

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
*SCIENCE CLUB* (IPA)  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



Oleh:

**CUCUN AZIZATUL MUBAROKAH**  
**NIM. T20164049**

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
SCIENCE CLUB (IPA)  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Islam (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Cucun Azizatul Mubarakah**  
**NIM: T20164049**

Disetujui Pembimbing:



**Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I**  
**NIP. 196807102005012003**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
SCIENCE CLUB (IPA)  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jumat  
Tanggal : 25 September 2020

**Tim Penguji**

**Ketua Sidang**



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032000

**Sekretaris**



**Lailatul Usriyah, M.Pd.I**  
NUP. 201606146

**Anggota :**

1. **Dr.Hj. ST. Rodiyah, M.Pd.** (  )
2. **Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I** (  )

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032000

## ABSTRAK

**Cucun Azizatul M, 2020** “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember”.

Pentingnya ekstrakurikuler *science club* (IPA) di MI Unggulan Nuris yaitu sebagai wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dalam bidang sains dan mampu mempersiapkan diri dalam ajang kompetisi sains di madrasah (KSM) sehingga mampu meningkatkan prestasi dalam bidang sains di era kebutuhan globalisasi yang semakin mengalami perubahan yang selalu berkembang.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember? (2) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember? (3) Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember. (2) Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember. (3) Mendeskripsikan bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember.

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini di MI Unggulan Nuris Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan aktif (*active participation*), wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif sosial sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember, yaitu: a) Pemilihan tim yang bertanggung jawab; b) Seleksi pengajar atau tentor; c) Membuat kendali kurikulum; 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler yaitu: a) Pembelajaran diawali dengan pretest lalu pemberian materi dan dilanjutkan posttest; b) Pada minggu ke 1: senin-rabu. Minggu ke 2: kamis & sabtu, dimuali dari jam 07-09.30; 3) Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah: a) dampak positif dan dampak negatif; b) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada pagi hari sehingga peserta didik masih dalam keadaan fress dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
1. Manfaat Teoritis .....	16
2. Manfaat Praktis .....	16
E. Definisi Istilah .....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	18

<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>20</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	20
B. Kajian Teori.....	28
1. Kurikulum .....	28
2. IPA/Sains ( <i>Scince</i> ).....	33
3. Sikap Ilmiah .....	36
4. Era Globalisasi Industri.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan .....	26
4.1	Daftar Peserta Didik Ekstrakurikuler <i>Science Club</i> Kelas IPA Dasar....	58
4.2	Daftar Peserta Didik Ekstrakurikuler <i>Science Club</i> Kelas IPA	
	Lanjutan A.....	59
4.3	Daftar Peserta Didik Ekstrakurikuler <i>Science Club</i> Kelas IPA	
	Lanjutan B.....	59
4.4	Tabel Penemuan Penelitian.....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

### No Uraian

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
  2. Matrik Penelitian
  3. Pedoman Penelitian
  4. Deskripsi Wawancara
  5. Surat Izin Penelitian
  6. Surat Keterangan Selesai Penelitian
  7. Jurnal Kegiatan Penelitian
  8. Dokumentasi
  9. Struktur Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Science Club (IPA)
- MI Unggulan Nuris
10. Biodata Penulis

IAIN JEMBER



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Upaya pentingnya ekstrakurikuler *science club* (IPA) adalah sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang sains serta meningkatkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam bidang sains. Sehingga peserta didik mampu mempersiapkan diri dalam mengikuti ajang dalam bidang sains. Untuk itu lembaga pendidikan mampu mengembangkan dan memberikan bimbingan bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasi dibidang sains sesuai dengan perkembangan era globalisasi di zaman yang terus mengalami perubahan dan berkembang.

Era globalisasi sudah menjadi sebuah realitas yang memang harus dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia. Perubahan yang begitu cepat dan munculnya berbagai tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan bangsa Indonesia itu sendiri. Di era globalisasi proses pendidikan mengalami proses perubahan dan sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>1</sup> Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ لِمَآنَا

Artinya “didiklah anakmu sesuai dengan zamanya”.

Oleh karena itu, dari apa yang disampaikan Ali bin Abi Tholib tersebut memerintahkan kepada orang tua untuk mengajarkan anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada

---

<sup>1</sup>Hadhari, *Te'laah Atas Keteladanaan Rosulullah SAW Dalam Mendidik Anak* (Jombang: Universitas Darul Ulum, 2016), 161.

zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian". Artinya, ilmu itu bersifat dinamis dan tidak tetap, keberadaannya menyesuaikan dengan kondisi sekarang dan kehidupan masa depan.<sup>2</sup>

Pada era globalisasi ini dalam dunia pendidikan sedang menghadapi berbagai tantangan, antara lain : *Pertama*, globalisasi di bidang budaya, etika, dan moral sebagai akibat dari kemajuan teknologi di bidang transportasi dan informasi; *Kedua*, diberlakukannya globalisasi dan perdagangan bebas, yang berarti persaingan alumni dalam pekerjaan semakin ketat; *Ketiga*, dari hasil survey internasional bahwasanya mutu pendidikan di Indonesia masih dalam kategori rendah dibandingkan oleh negara-negara tetangga; *Keempat* masih sangat rendahnya tingkat social capital ( sikap amanah).

Oleh karena itu, dengan adanya tantangan dalam globalisasi pengembangan sumber daya manusia yang mempunyai wawasan masa depan bukan hanya dalam satu bidang saja tetapi dalam berbagai bidang seperti bidang sosial, bidang politik, bidang ekonomi. Pengaruh budaya asing mempunyai pengaruh besar. pengembangan sumber daya manusia, selain tidak bisa dicegah pengembangan budaya asing juga tidak perlu ditakuti melainkan sebagai tantangan bagi guru agar terus menerus meningkatkan kreativitasnya dibidang pendidikan sekaligus tantangan bagi pengelolaan pendidikan di Indonesia.

---

<sup>2</sup>Hadhari, 164.

Dalam menghadapi Era Globalisasi Soedjatmoko mengemukakan bahwa sifat-sifat dan kemampuan yang harus dimiliki manusia Indonesia dimasa mendatang sebagai berikut: a) Orang harus serba tahu atau *well informe*, serta harus selalu menyadari bahwa proses belajar tidak akan pernah selesai untuk menjawab dunia yang secara terus menerus mengalami perubahan secara cepat; b) Harus kreatif dalam memberikan jawaban terhadap tantangan baru, serta mempunyai kemampuan mengantisipasi setiap perkembangan; c) Mempunyai kepekaan terhadap keadilan sosial dan solidaritas sosial; d) Memiliki harga diri dan kepercayaan pada diri sendiri berdasarkan iman yang kuat; e) Sanggup mengidentifikasi dimensi-dimensi moral dan etis dalam perubahan sosial atau pilihan teknologi serta sanggup menalar secara moral, agama untuk masalah perkembangan-perkembangan baru.<sup>3</sup>

Sedangkan manusia dimasa depan sebagaimana menurut Subijanto dalam menghadapi era globalisasi harus memiliki persyaratan kualitas dan kemampuan :a) Pola berfikir, sikap fleksibel, tindakan, pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; b) mampu bersedia untuk saling berpartisipasi dan mampu berinovasi serta menjadi kreatif, mampu menguasai hal-hal yang tidak menentu atau seringkali berubah-ubah; c) tertarik dan siap belajar seumur hidup serta mampu mengambil tanggung jawab yang diberikan; d) serta mampu menyiapkan diri untuk melakukan internasionalisasi pasar kerja melalui budaya, cakap serta mampu trampil

---

<sup>3</sup>Soedjatmoko, *Menjadi Bangsa Terdidik Menurut Soedjatmoko* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), 169.

dalam berbagai semua hal yang berupa keterampilan sebagai pendukung profesinya.<sup>4</sup>

Dalam beberapa hal yang harus dimiliki manusia dimasa depan maka peran guru disekolah dalam memberikan pendidikan yang dapat menunjang peserta didik dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler menjadi faktor pendukung dan penunjang agar peserta didik menjadi lebih tahu pengetahuan mengenai kompetensi di era globalisasi untuk mencetak kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan baik, memberikan pendidikan intra dan ekstra dimulai sejak di MI/SD. beberapa ekstrakurikuler seperti pramuka, matematika, Bahasa Inggris, dan praktikum *science* ini merupakan beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan baik.

Dengan adanya pendapat yang sudah dikemukakan oleh para ahli maka Indonesia harus menyadari bahwasanya untuk dapat memenangkan kompetisi pada era globalisasi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu yang dimiliki, yaitu mempersiapkan generasi muda melalui pendidikan yang mencetak generasi muda sejak dini.

Hal ini selaras sebagaimana dalam tafsiran surat az-Zumar ayat 9 yang berbunyi

---

<sup>4</sup>Subijanto, “*Strategi Berbasis Jati-diri Bangsa Indonesia Menuju Ma-syarakat Global: Strategi Kepemimpinan Menuju Masyarakat Global*” (Jakarta : Forum Intelektual Indonesia, 2007), 116.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya "(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung), ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam, dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Rabb-nya?. Katakanlah: 'Adakah sama orang-orang yang mengetahui, dengan orang-orang yang tidak mengetahui'. Sesungguhnya orang yang berakal-lah yang dapat menerima pelajaran." - (QS.39:9).<sup>5</sup>

Setelah mengetahui arti dalam surat az-Zumar maka kaitanya yaitu seseorang yang menuntut ilmu tidak akan sama pengetahuanya dengan orang yang tidak menuntut ilmu. Bahwasanya setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan menuntut ilmu maka seseorang itu akan mempunyai pengetahuan dan wawasan yang lebih. Pengetahuan dan Wawasan tersebut dinamakan dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh individu berupa perubahan positif sebagai hasil dari aktifitas belajar berupa pemahaman yang diperoleh siswa tentang materi pelajaran di sekolah.<sup>6</sup> Salah satu untuk mengejar prestasi yaitu dalam bidang pendidikan.

Pendidikan adalah suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap individu, didalam setiap ajaran agama menganjurkan agar setiap individu wajib berusaha untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan adalah suatu tempat

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Terjemahanya (Q.S: Az-Zumar: 9, 2013)*, 459.

<sup>6</sup>Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Malang: CV Literasi Nusantara, 2019), 3.

yang digunakan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dari jalur pendidikan terdapat 3 pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Dan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Ketiga ini sebagai bagian dari *continuing education* (pendidikan berkelanjutan), yang mana ketiga-tiganya tidak dapat terpisah dan tidak dapat berdiri sendiri. Untuk dapat meningkatkan mutu layanan pembelajaran terhadap peserta didik maka kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus dilaksanakan secara seimbang sesuai dengan fungsi pendidikan nasional.<sup>7</sup>

Sedangkan pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar dalam

---

<sup>7</sup>Arabiatul Adawiyah, *Jurnal Equalibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume IV No.2 November 2016, 1-2.

arti adanya perubahan perilaku individu peserta didik itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat “ intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional”.

Sebagaimana menurut Ngalimun yaitu: Intensional yaitu merupakan perubahan yang terjadi karena pengalaman atau setelah melakukan praktik. Kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan sengaja dan disadari, bukan terjadi secara kebetulan, positif-aktif maksudnya perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan peserta didik itu sendiri dan menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dibanding sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan oleh siswa, dan efektif fungsional maksudnya perubahan yang memberikan manfaat bagi siswa dan perubahan itu relatif tetap, dapat dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan. Perubahan sebagian hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, penerimaan atau penghargaan. perubahan tersebut dapat meliputi keadaan dirinya, pengetahuan dan perbuatannya. Sehingga dengan kata lain orang yang belajar terdapat perbedaan keadaan antara sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar.<sup>8</sup>

Pembelajaran IPA (sains) memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengekspresikan pada dunianya. Oleh karena itu untuk menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna menyentuh anak sehingga dapat menumbuhkembangkan afeksi anak secara positif. Artinya

---

<sup>8</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*(Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 29-30.

dapat membentuk anak yang memiliki jatidiri yang baik. Dengan pembelajaran IPA (sains) berkontribusi positif pada kemajuan kognitif dan efektif anak, pengembangan pembelajaran IPA (sains) yang melibatkan anak secara optimal akan mampu membantu mengembangkan psikomotorik anak. Motorik kasar anak dapat berkembang dengan menggunakan aktivitas misalnya: bercocok tanam bunga. Sedangkan keterampilan motorik halus dapat dilakukan melalui menggaris dengan pensil, mengukur, dan mengunting. Dengan kata lain pengalaman motorik pengalaman motorik akan banyak diperoleh melalui kegiatan ipa (sains).<sup>9</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (*sains*) merupakan sebuah landasan untuk pengembangan teknologi dalam meningkatkan daya saing dalam suatu bangsa. Karena bahwasanya majunya suatu bangsa dapat dilihat melalui sejauh mana tingkat penguasaan teknologi di berbagai bidang. Karena pada hakikatnya tingkatan IPA (*sains*) dan teknologi yang diperoleh pada suatu bangsa digunakan sebagai tolak ukur untuk kemajuan suatu bangsa. Karena dimasa yang akan datang kemajuan suatu bangsa dilihat dari kemamouan sumber daya manusianya dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melibatkan peserta didik dalam berbagai ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotorik, dan efektif. Karena

---

<sup>9</sup>Ali Nugroho, *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*(Bandung: JALSI Foundation, 2015), 33-36.



dalam kurikulum ipa yang menganjurkan bahwa pembelajaran ipa yang melibatkan interaksi antara siswa dengan guru dan siswa lainnya.<sup>10</sup>

Pembelajaran ipa mempunyai bagian dalam pendidikan yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu dalam bidang pendidikan tersebut. Oleh karena itu maka untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai kualitas tinggi yaitu mampu berfikir kritis, kreatif, logis dalam menanggapi isu yang berkembang di masyarakat luas yang diakibatkan oleh global yang berimbas pada suatu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>11</sup>

Dalam meningkatkan prestasi peserta didik selain belajar di dalam kelas bisa juga dilakukan dengan memberikan suatu kegiatan yang dapat mendukung peserta didik dalam meningkatkan potensi dan bakat peserta didik di sekolah. Adapun kegiatan yang mendukung dalam meningkatkan prestasi peserta didik baik kegiatan akademik atau non-akademik. Kegiatan pendukung yang dimaksudkan yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan pendukung dapat pula dijadikan sebagai upaya untuk membangun sumber daya manusia dimasa depan. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas atau di jam pelajaran sekolah, tetapi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga belajar secara terus menerus di luar jam pelajaran sekolah untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

---

<sup>10</sup>Hisbullah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Makasar: Aksara Timur, 2018), 1-4.

<sup>11</sup>Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2011), 3.

Kegiatan ekstrakurikuler ini sudah bukanlah suatu yang baru, tetapi sudah berlangsung lama, baik di tingkat sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah keatas.

Sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 bahwa :

Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum sebagai standar untuk perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.<sup>12</sup>

Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah ekstrakurikuler pramuka, karena ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang wajib diikuti seluruh peserta didik. Oleh karena itu ada beberapa sekolah yang sudah menyiapkan beberapa hal terutama dalam membekali peserta didiknya agar memiliki skill dan kompetensi dalam menghadapi era globalisasi salah satu sekolah tersebut yang ada di jember yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Unggulan Nuris Jember yang membuat suatu kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Tahfidzil Quran, Tartilil Quran, Kitab Aqidatul Awam, Kitab Safinatun Najah, Kitab Sullamut Taufiq, Kaligrafi, Melukis, Hadrah (Al-Jiduri, Al-Banjari), dan ekstrakurikuler Matematika club dan *science club* (IPA). Ektrakurikuler *science club* yang didalamnya berisi tentang kegiatan atau program-program seperti : mempelajari materi-materi tentang sains

<sup>12</sup>Sekretariat Negara RI, Lampiran III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013. 2.

dengan cara memberikan pembinaan rutin per minggu. Tujuan Ekstrakurikuler *Science Club* yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember sesuai dengan sebagaimana hasil observasi yaitu siswa mampu untuk memahami materi--materi pengetahuan sains dan siap untuk mengikuti perlombaan dibidang sains yaitu kompetensi sains madrasah (KSM) yang berkaitan dengan materi sains.<sup>13</sup>

Kopetensi Sains madrasah (KSM) merupakan sebuah ajang kompetensi dalam bidang sains yang diselenggarakan oleh kementerian agama republik Indonesia diberbagai tingkat jenjang sekolah (SD, SMP, dan SMA). KSM ini sudah dimulai sejak tahun 2012 pertamakali dilaksanakan di bandung jawa barat dan terus aktif dilaksanakan di setiap tahunnya. Berdasarkan keputusan jendral pendidikan Islam no 573 tahun 2018 mengenai petunjuk teknis pelaksanaan tahapan penjaringan seleksi KSM dimulai dari KSM satuan pendidikan, KSM Kabupaten/Kota. KSM provinsi dan KSM nasional. Secara umum diselenggarakan kegiatan KSM ini untuk menumbuhkembangkan semangat berkopetensi yang akan meningkatkan kemampuan akademik khususnya dalam bidang sains.<sup>14</sup>

Kegiatan dan kopetisi di bidang sains juga dapat membina karakter mencintai ilmu, rasa ingin tahu, selalu berfikir logis,kratif, kritis, inovatif, dan selalu menghargai karya dan prestasi orang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Unggulan Jember, 25 November 2019.

<sup>14</sup>Frendi Maulana, dan Siti Mutmainah, *Pembinaan Guru MTS Ma'Aif NU 6 Taman Negeri Menghadapi Kopetensi Sains Madrasah (KSM)*, Jurnal Pengabdian Kepala Masyarakat, Vol. 3 No 1 Oktober, 41.

<sup>15</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2014), 276.

Tujuan khusus KSM adalah untuk menyediakan bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat di bidang sains sehingga dapat mengemari sains untuk peserta didik di madrasah, memotivasi peserta didik agar lebih meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual berdasarkan nilai-nilai agama, menumbuhkan budaya kompetitif di kalangan peserta didik madrasah untuk memberikan kesempatan yang sama dalam belajar, berkeaktifitas dan berprestasi.<sup>16</sup>

Program-program tersebut merupakan bagian dari visi kegiatan *science club* (IPA) yaitu dalam mencetak generasi ahli sains yang mampu bersaing di ajang KSM dan teknologi yang berdaya saing tinggi dan mampu menaklukan tantangan zaman yang semakin berkembang pesat pada era globalisasi revolusi industri saat ini. Dengan demikian melihat aktivitas yang dilakukan oleh beberapa *science club* (IPA) hal ini menjadi daya tarik sendiri dan khas bagi MI Unggulan Nuris Jember. Kegiatan ini menjadi unik yang membedakan dengan sekolah yang lain, karena kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) ini biasanya dilaksanakan ditingkat SMP/MTS dan SMA/MA.

Sebagaimana observasi awal kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di bentuk pertama kali pada tanggal 24 Juli Tahun 2017 yang hingga saat ini berjalan dengan baik dan perkembangannya sangat baik. kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) ini di latih oleh guru MI Unggulan Nuris Sendiri. Jumlah guru yang melatih dan membimbing Ekstrakurikuler

---

<sup>16</sup>Lampiran 1 Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 575 Tahun 2018, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kopetensi Sains Madrasah Tahun 2018, BAB 1,2.

*Science Club* (IPA) ini berjumlah 3 orang. Yaitu merupakan dari alumni jurusan Biologi dan Fisika. Jumlah siswa-siswi MI Unggulan Nuris yang mengikuti kegiatan ekstrakurikulers *Science club* (IPA) ini berjumlah sebanyak 14 siswa yaitu di mulai dari tiga kategori atau digolongan menjadi tiga kelas yaitu kelas IPA dasar, kelas IPA lanjutan A , dan kelas IPA lanjutan B . putri yang berjumlah 8 siswadan putra yang berjumlah 6 siswa, jumlah semua yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember yaitu 14 siwa.<sup>17</sup>

Dengan diadakanya ekstrakurikuler *science club* (IPA) di MI Unggulan Nuris yaitu untuk meningkatkan daya saing siswa dalam berkopetisi. Selain itu memang sesuai dengan visi tujuan dan program diadakanya ekstrakurikuler *science club* (IPA).

Sehingga sesuai dengan kondisi perkembangan zaman untuk itulah ekstrakurikuer *science club* (IPA) di bentuk sebagai wadah pencetak peserta didik untuk memiliki minat belajar dengan bermain dan mampu memahmi lebih dalam tentang materi-materi yang berkaiatan dengan sains.

Terbentuknya ekstrakulikuler *science club* (IPA) yaitu dengan tujuan agar peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan yang lebih kritis dan lebih obyektif dalam menanggapi suatu konsep tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang secara instan. Ektrakulikuler *science club* (IPA) ini di

---

<sup>17</sup>Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Unggulan Jember, 25 November 2019.

ikuti peserta didik dari kelas bawah yaitu dua (2) sampai kelas atas yaitu lima (5) yang digolongkan menjadi tiga kelas.<sup>18</sup>

Sehingga dengan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian. Dimana peneliti mengetahui bagaimana mendeskripsikan dan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru *science Club* (IPA) dalam mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) ini. Oleh karena itu peneliti mengambil judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>19</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan kegiatan ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember?

---

<sup>18</sup>Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Unggulan Jember, 25 November 2019.

<sup>19</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 92.

3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember.
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember.
3. Mendeskripsikan bagaimana Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>20</sup>

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

---

<sup>20</sup>Tim Penyusun, 92.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki kajian yang terkait dengan penelitian ini yaitu tentang ekstrakurikuler *scienceclub*(IPA).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti khususnya terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) di kemudian hari.

### b. Bagi Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan review dan kegiatan dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan mengevaluasi kegiatan kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) yang selama ini sudah diterapkan.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat sebagai bahan pertimbangan untuk memasukan anak-anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember.



## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menegaskan istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Hal ini perlu dilakukan karena untuk menghindari kesalahpahaman memahami judul penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu ditegaskan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

### 2. Ektrakurikuler *Science Club* (IPA)

Ektrakurikuler *science club* (IPA) adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu dan dapat meningkatkan suatu kecerdasan bagi peserta didik terutama dalam bidang sains berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terorganisasi secara spesifik oleh para pengajar yang cakap dan berwenang di sekolah.

### 3. Sikap Ilmiah

Sikap ilmiah adalah suatu kecenderungan kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang baik/buruk yang dapat dipengaruhi oleh proses pendidikan menjadikan individu menjadi lebih aktif, kritis, dan kreatif.

### 4. Globalisasi

Globalisasi adalah suatu sistem yang melibatkan proses mendunia yang berkembang dan dijalani oleh manusia dalam berbagai

kegiatan yang mengakibatkan pola berfikir, pola hidup, dan berinteraksi sosial.

Judul dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah suatu wadah untuk menciptakan peserta didik ahli dalam bidang sains dan bertujuan untuk mengembangkan bakat minat terutama pada materi *science club* (IPA) serta menciptakan peserta didik yang unggul di masa globalisasi yang selalu berkembang yang di laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember sesuai dengan seperangkat rencana yang digunakan sebagai pedoman untuk belajar mengajar.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>21</sup>

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

**Bab Satu**, pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>21</sup>Tim Penyusun, 93.

**Bab Dua**, kajian kepustakaan. Pada bab ini peneliti membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, serta membahas mengenai kajian teori.

**Bab Tiga**, metode penelitian. Pada bab ini peneliti membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian yang akan dilakukan.

**Bab Empat**, penyajian data dan analisis. Pada bab ini peneliti memaparkan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

**Bab Lima**, penutup. Pada bab ini peneliti menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dan bermanfaat.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian lain yang terkait dengan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA). Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1. R. Rosidah. 2018. Judul Tesis “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sains (studi komperasi MIN 2 Sleman dan SD Muhammadiyah Bodon Bangutapan Bantul Yogyakarta)”.<sup>22</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya yaitu: 1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di MIN 2 Sleman disusun sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan merumuskan tujuan, jenis kegiatan, sasaran kegiatan, waktu kegiatan, tempat kegiatan, penentuan peralatan kegiatan, dan penentuan anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler sains yang dilaksanakan, semua rangkaian kegiatan diserahkan kepada pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sains di lapangan.

Di SD Muhammadiyah Bodon perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah tersusun sesuai dengan panduan kegiatan ekstrakurikuler sains termasuk rangkaian kegiatan. 2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>22</sup>R. Rosidah, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sains (Studi Komperasi MIN 2 Sleman dan SD Muhammadiyah Bodon Bangutapan Bantul Yogyakarta)”, (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

sains di MIN 2 Sleman kurang berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan penggunaan metode kurang inovatif. Sehingga hanya sebagian peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran dengan faham dengan materi yang disampaikan. Selain itu penggunaan waktu kurang efektif. 3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sains di MIN 2 Sleman menggunakan sistem tes tertulis dan tanya jawab kepada peserta didik dari pembimbing kegiatan ekstrakurikuler sains dan *sharing* via *garaupwhatshap* serta *face to face* untuk pembimbing dari koordinator kegiatan ekstrakurikuler sains dari kepala sekolah madrasah juga memiliki sistem yang sama dengan koordinator ke pembimbing. Namun dalam hal ini madrasah belum melakukan tindak lanjut dari hasil *sharing* tersebut. 4) Di SD Muhammadiyah Bogon memiliki sistem yang berbeda pada evaluasi dari kepala sekolah terhadap koordinator ekstrakurikuler sains yaitu ada pertemuan rapat setahun sekali untuk koordinator kegiatan ekstrakurikuler sains dan program kegiatan sains yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini sekolah sudah melakukan tindak lanjut untuk permasalahan yang dihadapi seperti melakukan komunikasi kepada wali murid agar peserta didik lebih disiplin lagi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains tersebut.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang pelaksanaan kegiatan, Pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains, Sikap ilmiah dan keterampilan proses sains, Faktor pendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler, metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data. Sedangkan

perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Objek, lokasi, serta pelaksanaan kegiatan dan upaya pengembangan ekstrakurikuler sainsnya.

2. Muhammad Ikrom Karyodiputro. 2015. Judul Tesis “Ekstrakurikuler Sains Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Ilmiah Dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Di SDIT Anak Islam Krepyak”.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya yaitu: 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains di SDIT BAIK diadakan sekali dalam seminggu, dimana durasi dalam setiap kegiatan tersebut berlangsung selama 60 menit. Kegiatan ini dibina langsung oleh guru pembina yang direkrut sekolah khusus untuk menangani kegiatan ekstrakurikuler sains. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik dari kelas I sampai dengan kelas V. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode bermain peran dan metode eksperimen bersumber dari sumber pembelajaran (percobaan). Materi yang digunakan dalam bermain peran mengacu pada majalah KUARK. Sedangkan materi metode eksperimen bersumber dari sumber pembelajaran yang diperoleh pembina ekstrakurikuler sains dari media cetak dan media internet yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan peserta didik berhubungan dengan pembelajaran sains. 2) Pengembangan

---

<sup>23</sup>Muhammad Ikrom Karyodiputro, “Ekstrakurikuler Sains Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Ilmiah Dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Di SDIT Anak Islam Krepyak”, (Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

sikap ilmiah dan keterampilan proses sains oleh pembina ekstrakurikuler sains terhadap peserta didik dilakukan melalui pengaplikasian pembelajaran yang memberikan stimulus terhadap munculnya komponen sikap dan keterampilan terkait dengan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains. Setiap aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler sains diorientasikan pada tumbuhnya komponen-komponen sikap ilmiah dan keterampilan proses sains pada diri peserta didik. 3) Sikap ilmiah dan keterampilan proses sains yang ditunjukkan oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains lebih tinggi dan mendalam dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan. Hal ini terjadi karena peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sains memiliki pengalaman yang lebih banyak terkait dengan faktor pembang tumbuh dan berkembangnya sikap ilmiah dan keterampilan proses sains dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. 4) Faktor pendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sains yaitu besarnya dukungan yang diberikan oleh orang tua (wali peserta didik) terhadap kegiatan tersebut. Sedangkan faktor penghambat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler sains berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pembina ekstrakurikuler sains sering kali menemui kendala dalam mengkondisikan peserta didik pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sains berlangsung. selain itu pemilihan materi pembelajaran khususnya terkait

dengan pelaksanaan kegiatan eksperimen untuk peserta didik yang tergolong level 1 cukup sulit dilakukan.

Persamaan dari penelitian dengan penelitian sekarang adalah membahas tentang pelaksanaan kegiatan, Pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains, Sikap ilmiah dan keterampilan proses sains, Faktor pendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler, metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Objek, lokasi, serta pelaksanaan kegiatan dan upaya pengembangan ekstrakurikuler sainsnya.

3. Septia Nengseh. 2019. Judul Skripsi “Pengaruh Ekstrakurikuler IPA Club Terhadap Keterampilan Proses Sains Kelas V Di MIS 05 Darussalam Kepahiang”.<sup>24</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket, dokumentasi, uji validitas data, dan uji reabilitas . Adapun hasil penelitiannya yaitu: Dari hasil penelitian diatas dapat kita lihat bahwa ekstrakurikuler IPA Club berpengaruh pada keterampilan proses sains siswa sesuai dengan hasil penelitian. Namun ada beberapa siswa yang masih tergolong rendah diantara teman-temannya. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu kurang konsentrasi siswa karena kegiatan ekstrakurikuler IPA Club dilaksanakan bertepatan hari sabtu dan diawali

---

<sup>24</sup>Septia Nengseh, “Pengaruh Ekstrakurikuler IPA Club Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Di MIS 05 Darussalam Kepahiang”, (Skripsi, IAIN Curup, 2019)



oleh senam dan ekstrakurikuler lainnya. Dan jam formal pelajaran IPA juga banyak ada disiang hari, maka dari itu siswa tidak semangat lagi dalam belajar IPA.

Dari faktor-faktor diatas kepala sekolah MIS 05 Darussalam Kepahiang memutuskan untuk mengadakan ekstrakurikuler IPA Club ini sebagai teknik yang digunakan oleh sekolah supaya dengan adanya ekstrakurikuler IPA Club di MIS 05 Darussalam Kepahiang ini dapat menjadi motivasi untuk anak-anak dan menjadi wadah supaya anak-anak tidak menganggap bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang membosankan karena bisa dijadikan sarana belajar sambil bermain bagi siswa MI. Berdasarkan pendapat ustadzah septia Rima Anggraita selaku guru IPA di kelas V menyampaikan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler IPA Club sangat la berbeda dengan teman-teman yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler IPA Club karena yang mengikuti ekstrakurikuler IPA Club lebih aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas dan mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Menurut pendapat ustadzah Elvera Yuliawati, S. Pd. selaku pembina ekstrakurikuler IPA Club kegiatan ekstrakurikuler IPA Club ini sangatlah bernilai positif yaitu anak-anak merasa terhibur dalam kegiatan ekstrakurikuler kerna tidak terlalu serius dalam melaksanakannya. Dan dapat melakukan kegiatan keterampilan seperti praktek apa yang tidak dilaksanakan di kelas. Siswa lebih memahami keterampilan sains nya karena guru lebih banyak memberi waktu untuk siswa dalam uji coba

keterampilannya. Dari pendapat yang dikemukakan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh Ekstrakurikuler IPA Club terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa kelas V di MIS 05 Darussalam Kepahiang sangatlah berpengaruh.

Persamaan dari penelitian terdahulu adalah Membahas tentang ekstrakurikuler ipa *club* dapat berpengaruh pada keterampilan siswa, sedangkan penelitian sekarang tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA). Serta pada metode penelitian yang digunakan antara peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah Objek, lokasi, jenis penelitian, tehnik pengumpulan data.

Penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan kajian terdahulu disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	R. Rosidah	2018	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrkurikuler Sains (studi komperasi MIN 2 Sleman dan SD Muhammadiyah Bodon Banguntapan Bantul Yogyakarta	Membahas tentang perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, metode penelitiannya, Jenis penelitian &tekhnik pengumpulan data	Objek, lokasi, serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sainsnya

2.	Muhammad Ikrom Karyodiputro	2015	Ekstrakurikuler Sains Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Ilmiah Dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Di SDIT Anak Islam Krepyak	Membahas tentang pelaksanaan kegiatan, Pengembangan sikap ilmiah dan keterampilan proses sains, Sikap ilmiah dan keterampilan proses sains, Faktor pendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler, metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data	Objek, lokasi, serta pelaksanaan kegiatan dan upaya pengembangan ekstrakurikuler sainsnya
3.	Septia Nengseh	2019	Pengaruh Ekstrakurikuler IPA <i>Club</i> Terhadap Keterampilan Proses Sains Kelas V Di MIS 05 Darussalam Kepahiang	Membahas tentang ekstrakurikuler ipa <i>club</i> dapat berpengaruh pada keterampilan siswa, metode penelitian	Objek, lokasi, jenis penelitian, tehnik pengumpulan data

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa posisi penelitian tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *ScienceClub* Di Madrasah IbtidaiyahUnggulanNuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu

tetapi tidak begitu spesifik sama untuk penelitian ini lebih dibahas secara luas.

## B. Kajian Teori

### 1. Kurikulum

#### a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah suatu rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan rumusan pengertian kurikulum yang tertera dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar”. Rencana atau pengaturan tersebut dituangkan dalam kurikulum tertulis yang disebut garis-garis besar program pengajaran (GBPP). GBPP tersebut memuat komponen-komponen minimal yang mencakup tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan disampaikan, strategi pembelajaran yang dapat dilakukan, dan evaluasi, bahkan tercakup pula distribusi materi dalam setiap semester atau caturwulan, media pembelajaran, dan sumber-sumber rujukannya.<sup>25</sup>

#### b. Proses Kurikulum

Proses kurikulum meliputi: perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah keahlian mengelola dalam arti kemampuan merencanakan dan

<sup>25</sup>Asep Heri Hermawan, *Modul 1 Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: P2LPTK, 2015), 6-7.

mengorganisasikan kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara profesional.

Menurut J. G Owen yang dikutip oleh Hamalik bahwa perencanaan kurikulum yang profesional harus menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum yaitu kondisi sosiokultur (interaksi sosial), kondisi fasilitas.<sup>26</sup> Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>27</sup> Nana yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan, sebagaimana desain kurikulum yang dibuat semua tergantung guru. Guru adalah kunci utama dalam keberhasilan implementasi kurikulum.<sup>28</sup> Evaluasi kurikulum merupakan satu komponen kurikulum yang perlu dikuasai oleh guru sebagai pelaksana kurikulum yang bertujuan untuk memperbaiki program pembelajaran serta penentuan tindak lanjut hasil pengembangan pendidikan.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 151.

<sup>27</sup>Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media), 2011, 97

<sup>28</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 61.

<sup>29</sup>R. Ibrahim, *Evaluasi Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 4-5.

### c. Pembagian Kurikulum

#### 1) Kurikulum Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Muatan lokal sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional merupakan bahan kajian yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>30</sup>

#### 2) Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal merupakan sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Dalam kurikulum muatan lokal ini terbagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>30</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, 16-26.

a) Intrakurikuler

Menurut Kunandar yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler). Kegiatan intrakurikuler ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal.<sup>31</sup>

b) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang yang lebih baik.<sup>32</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu non akademik dan penanganan konseling untuk mengukur perkembangan peserta didik berdasarkan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terorganisasi secara spesifik oleh para pengajar yang cakap dan berwenang di sekolah.

Widya Syahra Maryawati mengemukakan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler sains sangat mampu meningkatkan suatu kecerdasan bagi peserta didik.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Asep Heri Hewmawan, 8.

<sup>32</sup>Abdul Rachmad, *Ekstrakurikuler* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015), 11

<sup>33</sup>Yenti Juniarti, *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Feild Trip) (Penelitian Tindakan di Kelompok Paud Terpadu Bintuhan Bengkulu, Tahun 2015, Dalam*

Pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan peserta didik sebagaimana yang dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional sehingga dapat mewujudkan melalui adanya kegiatan ekstarkurikuler yang merupakan salah satu dalam program ekstarkurikuler. Kegiatan ekstarkurikuler adalah program kurikulum yang alokasi waktunya tidak ditetapkan oleh kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat oprasional (*supplement atau complement*) kurikulum. Sehingga harus disusun dalam rencana tahunan satuan pendidikan.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas tentang ekstrakurikuler, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam standar belajar di sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan bakat, minat dan kepribadian siswa yang bertujuan untuk mencapai pendidikan yang sudah ditetapkan.

Kegiatan ekstarkurikuler menjebatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan *sence* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstarkurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan

---

*Jurnal Pendidikan Usia Dini* , PAUD PPS Universitas Negeri Jakarta, Volume Edisi 2 2, November 2015,268.

<sup>34</sup>Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 1.



berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.<sup>35</sup>

Oleh karena itu di MI Unggulan Nuris mengadakan Ekstrakurikuler MIPA yaitu ekstarkurikuler Matematika club dan ekstarkurikuler *science club* IPA Manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak peserta didik bisa mendapatkan banyak pengetahuan yang sangat berguna. Sertameningkatkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. dalam kemampuan kognitif ini bukan anak yang menyerap sebanyak-banyaknya pengetahuan, tetapi bagaimana anak mengingat dan mengendapkan yang diperolehnya serta mampu mempelajari itu dalam lingkup kehidupannya atau belajarnya. Pengembangan kognitif ini mengarah pada dua dimensi yaitu dimensi isi dan dimensi proses. Maksudnya isi yaitu mengarah pada untuk menguasai isi dalam suatu pengetahuan dilakukan melalui proses atau aktivitas yang bermakna Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa juga dapat menumbuhkan jiwa sportifitasnya dari berbagai macam kopetensi, seperti halnya ekstrakurikuler *scienceclub*.<sup>36</sup>

## 2. IPA/SAINS (*SCINCE*)

### a. Pengertian IPA/Sains

Sains terdiri dari berbabagai sudut pengertian bahasa yaitu sains atau *science* dalam (bahasa inggris). Sedangkan dari bahasa latin yaitu

<sup>35</sup>Sekretariat Negara RI, Lampiran III. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, 27.

<sup>36</sup>Tim Super Tentor, *Top One Ulangan Harian SMA/MA IPA Kelas XI* (Jakarta: PT Bintang Wahyu, 2018), 238-239.

dari kata *scientia* artinya pengetahuan. Secara etimologis memiliki arti pengetahuan yang tersusun atau terorganisasikan secara sistematis.

Pengetahuan alam (IPA) merupakan suatu cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan yang baru. Pendidikan ilmu pendidikan alam di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah bermanfaat bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Ilmu pendidikan alam diarahkan untuk “ mencari tahu “ dan “ berbuat “ sehingga dapat membantu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Pembelajaran ipa ini mempunyai fungsi dan tujuan yaitu:

Tujuan merupakan arah dan tujuan yang hendak dituju. Setiap satuan mata pelajaran membutuhkan satuan tujuan yang hendak dicapai. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan satuan mata pelajaran yang mempelajari berbagai fenomena alam yang berkaitan langsung dalam kehidupan manusia. IPA di MI berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan yang dikutip Sakdiyah tujuan pembelajaran

IPA di MI

- 1) Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep pengetahuan alam yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap pengetahuan alam dan teknologi.

- 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar.
- 4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 5) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara pengetahuan alam, lingkungan, dan masyarakat.
- 6) Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Allah SWT Tuhan yang Maha Kuasa.<sup>37</sup>

Pembelajaran ipa memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengekspresikan pada dunianya. Oleh karena itu untuk menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bernakna menyentuh anak sehingga dapat menumbuh kembangkan afeksi anak secara positif. Artinya dapat membentuk anak yang memiliki jatidiri yang baik.

Oleh karena itu di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris di terapkanya kegiatan ekstrakurikuler science club (IPA) dalam menyiapkan peserta didik yang unggul di bidang sains dan mampu mengikuti ajang tentang perlombaan sains atau KSM.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Sakdiyah, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Memanfaatkan Media Alam Sekitar Pada Pembelajaran IPA Di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Kumpul Sari Kecamatan Buay Madang Kabupaten Oku Timur*, Skripsi (Palembang, 2010), 51-52.

<sup>38</sup>Ifa Riski Amalia, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan Nuris Jember, 06 Februari 2020

#### b. Tujuan Sains

Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Science Club (IPA)

- 1) Mampu mengembangkan bakat dan kompetensi peserta didik peserta didik dalam bidang sains
- 2) Menumbuhkan karakter peserta didik yang jujur, kompetitif, serta menghargai prestasi satu sama lain
- 3) Meningkatkan mutu dalam pendidikan terkhusus dalam bidang sains

### 3. Sikap Ilmiah

Sikap adalah kebiasaan atau kecenderungan dalam diri seseorang dengan cara baik atau buruk terhadap obyek tertentu.<sup>39</sup>Sedangkan sikap merupakan suatu perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Sikap dapat di bentuk, sehingga terjadinya perilaku yang di inginkan.

Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni:

#### a. Komponen afektif

Adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu obyek.

#### b. Komponen kognitif

Adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai obyek.

<sup>39</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 118.

c. Komponen konatif

Adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran obyek sikap.<sup>40</sup>

Sikap terus akan mempunyai perkembangan melalui dengan adanya suatu interaksi individu dengan individu lain yang ada disekitar lingkungannya. Dengan adanya pemahaman suatu teori, emosi dalam suatu tindakan, dimana secara perlahan akan adanya pembentukan perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap individu tersebut. Sikap mengandung tiga aspek yaitu: sikap kognitif (pengetahuan), efektif (perasaan), dan psikomotorik (kecenderungan untuk bertindak).

Mengacu pada ketiga sikap tersebut bahwasanya sikap ilmiah dapat dirumuskan sebagai suatu kecenderungan yang dimiliki oleh seorang individu dalam bertindak atau menyelesaikan sesuatu permasalahan.

Sikap ilmiah yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik diantaranya adalah sikap ingin tahu, sikap berfikir kritis, sikap berfikir penemuan kreatifitas dan sesuai dengan kemajuan zaman, serta sikap ketekunan, serta sikap kepekaan terhadap suatu lingkungan yang ada disekitar.

---

<sup>40</sup>Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*(Jember: STAIN Jember PRESS, 2015), 119-120.

#### 4. Era Globalisasi Industri

Globalisasi merupakan proses suatu sistem yang melibatkan penciptaan atau ekonomi dunia (proses mendunia) yang merupakan otolitas dan perekonomian nasional, melainkan sebuah realita yang harus di kembangan dan dijalani.

Ada dua hal yang mendasari dalam perkembangan semakin pesatnya globalisasi:

- a. Kemajuan teknologi.
- b. Permintaan pasar dunia.<sup>41</sup>

Globalisasi telah memasuki era baru yaitu yang bernama revolusi industri revolusi industri sendiri terjadi pada sekitar tahun 2010. Revolusi industri ini mengakibatkan berubahnya cara manusia berfikir, hidup, dan berhubungan satu dengan yang lainnya. Era ini akan berkambang pesat dalam aktivitas manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam berbagai bidang teknologi saja tetapi pada bidang ekonomi, sosial, politik, tetapi juga dalam bidang pendidikan.

Namun yang ditawarkan pada era revolusi industri menyimpan berbagai dampak negatif seperti halnya ancaman pengangguran akibat penggantian tenaga kerja manusia dengan tenaga mesin secara otomatis untuk mengatur dan malakukan pekerjaan (otomatisasi), kerusakan alam akibat ekspoitasi industri, serta maraknya hoak akibat mudahnya penyebaran informasi. Oleh karena itu kunci dalam menghadapi revolusi

---

<sup>41</sup>Suhartini, *Perspektif Globalisasi*(Yogyakarta: FIK UNY, 2015), 10.

industri adalah menyiapkan kemajuan teknologi perlu dilakukan pengembangan sumber daya manusia agar dampak perkembangan teknologi dapat ditekan.

Contoh nyata dalam globalisasi era industri dalam bisnis yaitu menawarkan kemudahan untuk berbelanja online, serta ditambah merebaknya taksi online kemudian mengancam eksistensi bisnis taksi konvensional yang telah dibuat sejumlah orang (konvensional).

Oleh karena itu perlu adanya disruptif. Disruptif merupakan kondisi dimana ketika bisnis dituntut untuk terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman.

Dalam sektor budaya relasi sosial hubungan masyarakat kini lebih erat terbangun dalam dunia maya, sehingga dalam hubungan dunia nyata justru menjadi relatif.

Generasi milenial adalah generasi yang disebut dengan generasi yang lahir di tahun 1990 sampai dengan 2000. Generasi milenial disebut sebagai generasi strowberry, yaitu generasi yang menarik, namun rapuh karena tidak memiliki mentalisme dan nilai-nilai yang kuat semangat awal dari kemajuan teknologi adalah mempermudah dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu untuk menghadapi era revolusi industri milenial di perlukan pendidikan yang dapat membentuk generasi kreatif, inovatif, serta kompetitif.

Kemajuan dalam teknologi adalah untuk mempermudah dalam kehidupan manusia itu sendiri. Karena pada zaman ini dimana setiap

keinginan akan menjadi lebih mudah atau praktis tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi. Di mana pada zaman ini semua serba canggih. Seperti halnya pada saat hendak bepergian tidak lagi bingung untuk mengendarai apa , karena sudah adanya aplikasi gojek untuk mengantarkan kemanapun untuk pergi. Jika hendak melakukan jual beli pada zaman saat ini tidak perlu adanya tatap muka langsung tetapi semua menggunakan Handpon ( hp ) dengan menggunakan aplikasi instagram, shoopee, traveloka, lazada, tokopedia, dan masih banyak lagi karena di sebabkan oleh kemajuan zaman.

Pada melenial industri ini memiliki pengaruh yang berdampak yang memberikan perubahan positif dan perubahan negatif.

#### a. Perubahan Positif

Teknologi baru dapat menjadi agen perubahan yang kuat untuk selamanya. Pendidikan dan akses ke informan dapat meningkatkan kehidupan miliaran orang di dunia. Perangkat dan jaringan komputer yang semakin kuat, layanan digital, serta perangkat seluler. Revolusi media sosial, contohnya diwujudkan oleh Facebook, Twitter, dan Instagram yang memberikan pengaruh kepada semua orang. Selain itu cara manusia berkomunikasi secara langsung di seluruh planet ini berubah. Lebih dari 30% penduduk dunia menggunakan layanan media sosial untuk berkomunikasi dan agar tetap *updet* dengan berbagai peristiwa.



## b. Perubahan Negatif

Manusia memiliki hubungan mendalam dengan teknologi. Teknologi membantu menciptakan keadaan dunia saat ini. Dan harus berhati-hati dalam mengembangkannya.

Media sosial dapat menghapus batas dan menyatukan setiap orang, akan tetapi pada waktu yang bersamaan juga dapat mengintensifkan kesenjangan sosial. Oleh karena itu dengan keadaan ini memberi kesempatan luas bagi persekusi siber (*cyber-bullying*), dan penyebaran berita bohong (*hoax*).<sup>42</sup>

Dengan sejak adanya penemuan dan dimulainya dalam era otomatisnya sudah membuat produksi semakin banyak dan berlipat ganda sehingga dapat memangkas waktu serta biaya yang dikeluarkan. Namun sangat berdampak pada manusia itu sendiri dikarenakan penggunaan tenaga manusia semakin berkurang, sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya sebuah pembangunan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan manusia dalam bidang teknologi saja, tetapi juga dalam meningkatkan mentalisme manusia itu sendiri. Sehingga untuk Menghadapi Globalisasi di Era Industri Melenial Hal tersebut salah satunya digunakan sebagai alat bantu dalam pendidikan untuk menghasilkan *output* yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik. Indonesia pun perlu meningkatkan kualitas

---

<sup>42</sup>Astrid Savitri, *Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Ganesis, 2019),125-129.

lulusan sesuai dengan dunia kerja dan tuntutan teknologi digital. Oleh karena itu perlunya untuk menyiapkan daya saing yang unggul untuk memenuhi kebutuhan tatanan yang semakin berubah grastis sesuai dengan berkembang zaman di era globalisasi melenial industri.<sup>43</sup>



---

<sup>43</sup>Banu Prasetyo, *Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial*(Surabaya: ITS, 2018), 24-26.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bahwa penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif pada umumnya berisi catatan secara rinci, lengkap dan objektif tentang objek kajian, serta semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan dilihat oleh peneliti ketika melakukan kegiatan penjarangan data di lapangan, baik melalui observasi, analisis dokumen, maupun wawancara.<sup>44</sup>

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dianggap sebagai pendekatan yang luas dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data. Pentingnya jenis penelitian lapangan adalah peneliti datang ke “lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan akan memudahkan peneliti dalam menggambarkan dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data, penggunaan pendekatan kualitatif ini sesuai dengan sifat dan masalah yang diteliti yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler *science club* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember.

---

<sup>44</sup>Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif dalam bidang bahasa* (Solo : Cakra Books, 2014), 154.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini bertepatan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember. Pemilihan lokasi penelitian tersebut karena Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember memiliki keunikan untuk diteliti dibandingkan dengan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang lain.

Keunikan dalam Madrasah Ibtidaiyah ini adalah sudah diterapkannya kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club*, dimana biasanya kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* ini hanya dilakukan di SMP/SMA saja tetapi di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember ini sudah diterapkan Ekstrakurikuler *Science Club* ini.

## C. Subjek Penelitian

Saat menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>45</sup>

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa saja yang dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah:

---

<sup>45</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018),218.

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember yaitu Drs. Subandi selaku pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab .
2. Guru Penanggung Jawab (koordinator) Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember yaitu Ifa Riski Amalia.
3. Pelatih/Tentor Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember yaitu Suci Arin Annisa, Azizatul Hikmah, Emy Ariyanti.
4. Siswa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penentuan topik pengumpulan data, peneliti menyesuaikan dengan jenis pendekatan yang digunakan pada saat penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung keobjek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>46</sup>

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan aktif (*active participation*) alasan mengapa peneliti menggunakan observasi partisipan aktif karena peneliti datang langsung ke tempat penelitian yang sedang diamati. Adapun data yang diperoleh

---

<sup>46</sup>Riduan, *Skala Pengukur Variabel-Vareabel Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2013), 29.

melalui observasi ini adalah kondisi obyek penelitian, perencanaan kegiatan, aktivitas peserta didik dan guru selama pelaksanaan ekstrakurikuler *science club* (IPA), serta mengetahui bagaimana evaluasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA).

## 2. Teknik Wawancara (*interview*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Sebelum dilalukan wawancara terlebih dahulu menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan tersebut. Karena dalam pelaksanaanya lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai lebih untuk mengeluarkan ide-ide.<sup>47</sup>

Informan yang diwawancarai oleh peneliti adalah

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember (Drs. Subandi), selaku yang mengetahui dan bertanggung jawab atas terselenggaranya segala bentuk kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember termasuk pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *science club*(IPA).
- b. Guru koordinator ekstrakurikuler *science club* (IPA) (Ifa Riski Amaliya), selaku pembina yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA).

---

<sup>47</sup>Sugiono, 224.

- c. Pelatih/tentor ekstrakurikuler *science club*(IPA) ( Emy Ariyanti, Azizatul Hikmah, Suci Arin Annisa), selaku tentor yang membina ekstrakurikuler *science club*(IPA).
- d. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler *science club*(IPA) (Nayla Wafiq Robbi, Ahmad Mafaid Prasetio), selaku peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *science club*(IPA).

### 3. Teknik Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental lain yang mendukung penelitian. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jikalau di dukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.<sup>48</sup>

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi ini yaitu:

- a. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember
- b. Profil Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember
- c. Visi & Misi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember
- d. Daftar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *science club* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember

---

<sup>48</sup>Sugiyono, 240.

## E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model interaktif sesuai teori Miles, Hebermen dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah yaitu: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), menarik simpulan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Secara lebih terperinci langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldanayaitu:

### 1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data sebagai proses untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan, dan atau mentransformasikan data yang peroleh dengan cara menggolongkan data.

Data kondensasi ini berbentuk analisis yang mempertajam, fokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dan diverifikasi.<sup>49</sup>

### 2. Penyajian data (*data display*).

Data yang telah diperoleh maka dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian kalimat penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya suatu data. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

---

<sup>49</sup>Matthew B, Michael Huberman, dan Johnny Salda, *Qualitative Data Analysis*(Amerika : Sage Publications, 2014),32.



Peneliti melakukan penyajian data yang telah diobservasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam bentuk paragraf.

### 3. Penarikan, Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang – remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>50</sup>

## F. Keabsahan Data

Dalam tahap ini memuat bagaimana usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan keabsahan data temuan di lapangan. Sehingga penemuan di lapangan diperoleh dengan absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya.<sup>51</sup> Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahn data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, serta pelatih ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan Nuris

---

<sup>50</sup>Sugiyono, 247-253.

<sup>51</sup>Tim Penyusun, 47.

Jember. Sedangkan triangulasi teknik yaitu melakukan pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>52</sup> Seperti halnya dari hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler *science club* (IPA) lalu di cek kebenarannya melalui teknik observasi.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada tahap penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan tersebut.<sup>53</sup>

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu :

### **1. Tahap pra – lapangan**

#### **a. Menentukan tempat penelitian**

Peneliti menetapkan tempat penelitian yang diteliti oleh peneliti. sebelum membuat judul peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat penelitian. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember.

#### **b. Menyusun rencana penelitian**

Peneliti menetapkan beberapa hal di antaranya: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode penelitian.

<sup>52</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 125.

<sup>53</sup>Tim Penyusun, 95.

c. Mengurusi surat perizinan

Peneliti meminta surat izin untuk melakukan penelitian ke bagian akademik fakultas yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember untuk mengetahui diizinkan atau tidak dalam pelaksanaan penelitian di Madrasah tersebut.

d. Melihat keadaan lapangan

Peneliti melakukan penilian untuk lebih mengetahui obyek penelitian pada lingkungan disekolah.

e. Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan judul penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan beberapa perlengkapan untuk membantu peneliti dalam memperoleh data ketika melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan untuk wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

## 2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti melakukan penelitian dilapangan,<sup>54</sup> Antara lain:

---

<sup>54</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineke Cipta,2008), 84.

a. Memasuki lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember peneliti memasuki tempat penelitian dan mulai melakukan penelitian.

b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.

Peneliti melakukan konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan sekolah tersebut dikarenakan untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.

c. Mengumpulkan data

Peneliti mengumpulkan data – data di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember melalui metode observasi terkait dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler *science club*.

d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

Peneliti menyempurnakan data - data yang telah diperoleh seperti data – data siswa atau guru dan beberapa dokumentasi lainnya.

### 3. Tahap akhir penelitian

Tahap ini kegiatan yang dilakukan setelah data dikumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian,<sup>55</sup>

a. Menganalisis data

Setelah data sudah terkumpul semua, maka peneliti mulai menganalisis data sesuai dengan hasil temuan di sekolah.

---

<sup>55</sup>Basrowi dan Suwandi, 84.

b. Mendeskripsika data dalam bentuk laporan

Pada saat selesai menganalisis data peneliti membuat laporan penelitian dari hasil analisis, dengan mendeskrisikan data serta mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.

c. Merevisi laporan

Laporan hasil penelitian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Ditambah beberapa masukan dari dosen pembimbing, dan dilanjutkan sampai penelitian ini terselesaikan, siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak yang terkait.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Beberapa gambaran mengenai Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember sebagai obyek penelitian akan peneliti sajikan sebagai berikut:

##### **1. Sejarah MI Unggulan Nuris**

Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Islam atau yang lebih dikenal dengan MI Unggulan Nuris dilatarbelakangi oleh Pendirinya yaitu KH. Muhyiddin Abdussomad bersama istri beliau Dr. Nyai. Hj. Hodaifah, M.Pd.I. sebagaimana dalam sejarahnya dan hasil wawancara peneliti didapatkan data dan informasi bahwa proses pendirian MI Unggulan Nuris ini diawali oleh keinginan KH. Muhyiddin Abdussomad bersama keluarga untuk mendirikan MI yang unggul pula di rumahnya, dengan harapan ilmu keagamaan tertanam sejak dini. Maka didirikanlah MI Unggulan Nuris (*Full Day School*) Jember pada tanggal 12 Juni 2010 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Kepala Madrasah pertama hingga saat ini adalah Drs. H. Subandi dan Wakil Kepala Madrasah adalah Ning Lailatul Happy Dian, S.Pd.I.<sup>56</sup>

Adapun Kurikulum MI Unggulan Nuris (*Full Day School*) Jember sebagaimana hasil kajian dokumentasi peneliti yaitu didapatkan data bahwa kurikulumnya merupakan perpaduan dari Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Kemenag. Kurikulum ini dibuat agar siswa-siswi MI

---

<sup>56</sup>MI Unggulan Nuris Jember, "Sejarah MI Unggulan Nuris", 06 Februari 2020

Unggulan Nuris Jember paham terhadap nilai-nilai keagamaan berbasis kitab, fasih dan lancar dalam pembacaan al Quran, serta menguasai sains dan seni.<sup>57</sup>

Saat ini, jumlah siswa-siswi MI Unggulan Nuris mencapai 300 siswa. Berawal dari 15 siswa tahun 2010 hingga mencapai 300 siswa pada tahun 2016. Terdapat 9 kelas di lembaga MI ( kelas IA, IB, IIA, IIB, IIIA, IIIB, IV, V, VI). Setiap tahunnya membuka penerimaan siswa baru melalui tes, dan hanya menerima kuota 72 siswa.

Untuk menguatkan program unggulan di MI Unggulan Nuris (*Full Day School*) dibentuklah Ekstrakurikuler Sekolah (Ekskul) sehingga kurikulum yang dibagi menjadi 3 program, yaitu: program inti, program muatan lokal, program unggulan berbasis pesantren.

Salah satu ekstrakurikuler yang diterapkan di MI Unggulan Nuris Jember adalah kegiatan ekstrakurikuler *science club* yang bertujuan agar siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan sains dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, dan menyiapkan siswa untuk bersaing di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini sudah membawa Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember ke go nasional yang diperoleh siswa atas nama kirana fajrin pada finalis nasional olimpiade nasional (OMNAS 9) tingkat nasional di surabaya maret 2020, dengan mendapatkan medali perak. Program yang telah dibentuk bertujuan

---

<sup>57</sup>Ifa Riski Amalia, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan Nuris Jember, 06 Februari 2020

untuk Mencetak generasi ahli sains dan teknologi yang berdayasaing tinggi dan mampu menaklukkan tantangan zaman.<sup>58</sup>

## 2. Profil MI Unggulan Nuris

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris atau yang dikenal dengan dengan MI Nuris merupakan salah satu sekolah dasar yang berstatus “swasta” yang beralamat di Jl. Pangandaran 48 Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, di Provinsi Jawa Timur, kode pos : 68125, Nomor Telepon 0331 4436753. Dan nama pendidikan dengan sebutan pendidikan nurul islam jember. Yang sudah berstatus terakreditasi “A”. madrasah ibtidaiyah atau lebih dikenal dengan sebutan MI ini berdiri sejak tahun 2010 dan sama dengan tahun beroprasinya Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember ini didirikan yaitu 2010, sudah memiliki kepemilikan tanah dengan sertifikat-berakte, serta bangunanya milik Yayasan.

Dengan demikian MI Unggulan Nuris ini adalah sebuah Lembaga Pendidikan Dasar Islam yang memiliki beberapa keunggulan yaitu; Kurikulum yang digunakan menggunakan 2 kurikulum yaitu Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Kemenag, terakreditasi A, Pembelajarannya termasuk *Full Day School*, memiliki banyak prestasi akademik dan Non akademik, memiliki salah satu kegiatan ekstrakurikuler Unggulan yaitu Ekstrakurikuler *Science Club*(IPA) sebagai wadah para peserta didiknya yang memiliki bakat mengenai sains untuk

---

<sup>58</sup>Ifa Riski Amalia, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan Nuris Jember, 06 Februari 2020



mengikuti perkembangan zaman dan mampu bersaing di era globalisasi yang semakin maju dan berkembang dengan Madrasah Ibtidaiyah Lainnya.

### **3. Visi dan Tujuan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) MI Unggulan**

#### **Nuris**

#### **Visi *Science Club* (IPA)**

Adapun Visi kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) di MI Unggulan Nuris yaitu untuk mencetak generasi ahli sains dan teknologi yang berdaya saing tinggi dan mampu menaklukkan tantangan zaman saat ini di era globalisasi milenial.

#### **Tujuan *Science Club* (IPA)**

Sedangkan tujuan dari adanya kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan sains dan teknologi sesuai dengan bidang keahliannya, Mampu mengikuti perkembangan sains dan teknologi, Mampu berinovasi di bidang penemuan dan penelitian yang dapat menjawab kebuntuan pengembangan sains dan teknologi di pesantren.<sup>59</sup>

### **4. Data Guru dan Karyawan**

Jumlah keseluruhan guru yang ada di MI Unggulan Nuris Jember ini ada dua puluh sembilan (29) guru yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan juga staf nya. Dari 29 tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di MI Unggulan Nuris hampir semuanya sudah memiliki gelar sarjana (lulusan S1), ada 5 guru yang merupakan alumni S1 PGMI,

<sup>59</sup>MI Unggulan Nuris Jember, "Visi dan Tujuan Ekstrakurikuler *Science Club* MI Unggulan Nuris Jember", 06 Februari 2020

alumni S1 PGSD ada 7 guru, alumni S1 PAI ada 8 guru, alumni Matematika ada 1 guru, alumni D3 Manajemen Informatika ada 1 guru, alumni S1 Kesehatan Masyarakat ada 1 guru, alumni S1 Ekonomi ada 1 guru, alumni S1 Pendidikan Matematika ada 1 guru, alumni S1 Pendidikan Olahraga ada 1 guru. Alumni SMK ada 1 guru, alumni SMA ada 1 guru, dan ada 1 guru yang sudah menempuh pendidikan Starta 2 (lulusan S2 Pendidikan Dasar).

Dengan demikian secara profesional semua tenaga pendidik dan kependidikan di MI Unggulan Nuris sudah bisa dikategorikan sebagai guru dan tenaga pendidik yang profesional dalam mengajar MI. Adapun tenaga pendidik yang diberi amanah dan tugas menjadi tutor atau pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) di MI Unggulan Nuris Jember ini berjumlah tiga (3) tutor, yaitu miss Emy Ariyanti S1 Pendidikan Fisika miss Azizatul Hikmah S1 Biologi Mipa, dan miss Suci Arin Annisa, S1 Pendidikan Fisika.<sup>60</sup>

##### 5. Daftar Peserta Didik yang Mengikuti *Science Club* (IPA)

**Nama Tutor: Emy Ariyanti, S.Pd**

**Kelas : IPA Dasar**

**Tabel 4.1**

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Kirana Fajrin Putri Eka H	II
2.	Ridho Dwi Aryaguna	II
3.	Kayla	II

<sup>60</sup>Emy Ariyanti, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember,06 Februari 2020

**Nama Tentor : Azizatul Hikmah S.Si**  
**Kelas : IPA Lanjutan A**

**Tabel 4.2<sup>61</sup>**

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Najwan Ayuby Priwardana	IV
2.	Miya Jauharo	IV
3.	Habibi Akmal El Haris	IV
4.	Nuzhah Husniatul K	III
5.	Amalia Putri Salsabila	III
6.	Qotrun Nada	III

**Nama Tentor : Suci Arin Annisa, S.Pd**  
**Kelas : IPA Lanjutan B**

**Tabel 4.3<sup>62</sup>**

No	Nama Siswa	Kelas
1.	Azmi Aufa Hizam	VIA
2.	Kuni Fauziah Udhma	VIB
3.	M. Vidic Alghanis	VA
4.	Nayla Wifaqu Robbi	VB
5.	Ahmad Mafaid Prasetyo	VB

Dari ketiga kelas tersebut maka jumlah peserta didik keseluruhan yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember sebanyak 14 peserta didik yang dikelompokkan menjadi tiga kelas disesuaikan dengan tingkatan kelasnya seperti jika kelas II maka pada tingkatan ekstrakurikuler kelas berada di IPA dasar dan untuk kelas sedang yaitu kelas III dan IV maka pada tingkatan ekstrakurikuler kelas berada di IPA lanjutan A, dan untuk tingkat atas yaitu kelas V dan VI maka pada tingkatan ekstrakurikuler kelas berada di IPA lanjutan B . Untuk seleksi peserta didik yang

<sup>61</sup>MI Unggulan Nuris Jember,"Daftar Siswa Ekstrakurikuler *Science Club* MI Unggulan Nuris Jember", 06 Februari 2020

<sup>62</sup>MI Unggulan Nuris Jember,"Daftar Siswa Ekstrakurikuler *Science Club* MI Unggulan Nuris Jember", 06 Februari 2020

mengikuti ekstrakurikuler *science club*(IPA) ini dilakukan dengan cara memilih peserta didik yang dikategorikan pintar dan aktif di kelas.

Untuk jumlah peserta dalam setiap kelas hanya sedikit dikarenakan peserta didik itu saja yang sampai sekarang masih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, padahal setiap peserta didik yang mau mengikuti ekstrakurikuler ini diperbolehkan karena tidak ada batasan dalam jumlah peserta didik dalam setiap kelas yang mengikuti ekstrakurikuler ini. yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini dimulai dari kelas bawah yaitu kelas II (dua) dan kelas atas yaitu kelas VI (lima). Dan materi yang diberikan dalam setiap kelasnya berbeda oleh karena itu disesuaikan dengan kelas karena tingkat kedalaman materi yang digunakan di setiap jenjangnya berbeda-beda.

Untuk keunikan atau ciri khas yang membedakan dengan MI Unggulan Nuris dengan MI lainnya yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) ini sendiri, kita tau bahwa MI biasanya kebanyakan hanya dalam bidang agama saja, tetapi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) ini MI Unggulan Nuris menjadi salah satu sekolah dengan prestasi akademik yang luar biasa bahkan bisa menjuarai nasional selain itu potensi peserta didik juga dapat terus diasah dan di kembangkan.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada proses penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah

diperoleh tersebut maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut. Sehingga berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, diperoleh data tentang “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Dalam suatu lembaga pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, oleh karena itu sangatlah perlu dengan adanya suatu perencanaan yang baik dan terarah sehingga tujuan kegiatan pembelajaran tersebut agar dapat tercapai dengan baik.

Berkaitan dengan perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember, peneliti sudah melakukan wawancara dengan berbagai sumber.

Data diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2020 dengan Kepala Madrasah Unggulan Nuris Jember, yaitu Bapak Drs. Subandi terkait dengan pembuatan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) sebagai berikut:

“Perencanaan merupakan sebuah komponen yang mempunyai peran penting dalam suatu kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru atau tentor mbak, agar dalam proses kegiatan berlangsung itu dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan

pembelajaran yang diharapkan. Saya sebagai Kepala Madrasah Unggulan Nuris Jember dengan Waka Kurikulum mewajibkan setiap guru untuk selalu mempersiapkan yang namanya kendali kurikulum tidak terkecuali tentor atau pelatih ekstrakurikuler *science club* mbak, hal tersebut sudah saya tegaskan agar tujuan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik, karena pembelajaran intra maupun ekstra tanpa dengan adanya perencanaan tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien dan kriteria untuk mencari tenaga pengajarnya yaitu melalui tes admin, tes tertulis dan tes wawancara. Serta target dalam kegiatan ekstrakurikuler ini disesuaikan dengan yang namanya kendali kurikulum dan sumber belajarnya yaitu didapatkan dari modul atau ebook dan internet. Untuk kurikulumnya dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak ada karena kegiatan ini seperti les privat yang dilakukan disekolah. Ektrakurikuler ini didirikan oleh yayasan dan yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu semua tim *science club* yayasan madrasah ibtidaiyah unggulan nuris yaitu ibu eva (koordinator eskul akademik), ibu mila (kasi pinjaman mutu akademik), bapak achmad (koordinator kepala bidang), ibu aniyatul (sekertaris kepala bidang) dan para tentor. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada semester ganjil dan genap. Untuk pengevaluasian mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan pada setiap akhir babnya”.<sup>63</sup>

Unggkapan tersebut juga diperkuat dengan Ibu Ifa Riski Amalia selaku koordinator ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan Nuris Jember sebagai berikut:

“Pioneer dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *science club* yaitu yayasan dan kemudian yayasan menunjuk tim yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Untuk proses mencari tenaga pengajarnya yaitu dengan melalui tiga tahap yang pertama dengan cara tes admin terlebih dahulu, tes tulis kemudian dilanjutkan dengan tes wawancara. sebelum proses kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan saya sebagai koordinator ini mbak mewajibkan seluruh tentor atau pelatih untuk membuat yang namanya kendali kurikulum selama satu tahun jadi langsung 2 semester sebelum kegiatan dilaksanakan, agar pada saat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena sudah adanya persiapan materi-materi mbak, sehingga proses pembelajaran ini dapat berjalan dengan apa yang diharapkan. Dan sumber

<sup>63</sup>Drs. Subandi, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan Nuris Jember, 27 Februari 2020

belajarnya menggunakan buku, modul, ebook serta internet. dalam ekstrakurikuler ini tidak menggunakan kurikulum karena sifatnya seperti les privat yang dilaksanakan disekolah dan untuk pengavaluasiannya yaitu pada akhir babnya ”.<sup>64</sup>

Menurut Miss Emy Ariyanti selaku tentor kelas IPA dasar ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan Nuris Jember sebagai berikut:

“Proses untuk menjadi pengajar atau tentor ekstrakurikuler ini dengan tiga tahap yaitu tes admin terlebih dahulu, tes tulis dan tes wawancara. untuk perencanaan, kami para tentor punya yang namanya kendali kurikulum *science club* yang isinya mirip sama dengan kendali kurikulum sekolah yang isinya tentang materi-materi, soal-soal mbak, kita sebagai tentor juga diwajibkan untuk membuat yang namanya itu kendali kurikulum selama satu tahun jadi langsung 2 semester sebelum kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan. Yang didalamnya berisi seperti materi-materi yang akan disampaikan beserta alokasi waktu seperti itu mbak dan sumber belajar yang kita gunakan yaitu dari buku, modul dan internet. Ekstrakurikuler ini tidak menggunakan acuan kurikulum karena seperti les privat saja. Dan untuk evaluasinya pada akhir babnya untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini”.<sup>65</sup>

Sedangkan menurut Miss Azizatul Hikmah selaku tentor IPA berkelanjutan A ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan Nuris Jember sebagai berikut:

“Untuk seleksi penggajarnya saya dulu dengan tiga tahap yang pertama tes admin, kedua tes tulis dan yang terakhir yaitu tes wawancara. Sebelum dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan adanya perencanaan awal kita sebagai tentor pastinya akan membuat yang namanya kendali kurikulum selama satu tahun jadi langsung 2 semester mbak, kita juga menentukan pokok-pokok bahasan yang akan dibahas sepanjang semester yang dituangkan dalam bentuk kendali kurikulum yang mana tiap bulanya dilakukan sebagai evaluasi dan pelaporan kemajuan tiap kelompok belajar sesuai dengan perencanaan atau tidak mbak untuk sumber

<sup>64</sup>Ifa Riski Amalia, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember,06 Februari 2020

<sup>65</sup>Emy Ariyanti, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember,06 Februari 2020

belajarnya yaitu dari buku dan internet. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak menggunakan acuan kurikulum apa karena sifatnya seperti les privat tetapi setiap tentor wajib membuat yang namanya kendali kurikulum dan pengevaluasiannya untuk mengetahui keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adanya evaluasi pada akhir babnya”.<sup>66</sup>

Dan menurut Miss Suci Arin Annisaselaku tentor IPA berkelanjutan

B ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan Nuris Jember sebagai berikut:

“ Proses dalam pengeleksian pengajar dengan menggunakan tiga tahap, Yang pertama tes admin, tes tulis, tes wawancara. kalau perencanaan itu kita sebagai tentor sudah membuat yang namanya perangkat pembelajaran (kendali kurikulum) mbak, diperangkat pembelajaran itu kita sudah membuat yang namanya rancangan pembelajaran selama satu tahun selama dua semester jadi contoh dibulan januari itu kan ada empat minggu, jadi nanti dalam satu minggu ada tiga pertemuan sehingga memudahkan dalam setiap pertemuan untuk membahas apasaja itu sudah ada diperangkat pembelajaran, dan juga setiap bulannya juga kita rekap untuk mengetahui urutan pembelajarannya seperti apa, alhamdulillahnya setiap bulannya itu selalu sama sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat, pokok selalu urut dan terperinci mbak dan sumber belajarnya diperoleh dari buku, modul dan internet serta pengevaluasiannya yaitu pada saat akhir babnya untuk mengetahui sejauh mana proses keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini”.<sup>67</sup>

Unggkapan tersebut juga dijelaskan Nayli Wafiqu Robbi selaku siswa VB yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI

Unggulan Nuris Jember sebagai berikut:

“Saya awal mulai mengikuti ekstrakurikuler ini dari kelas 2 miss, dulunya setiap kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini jarang dilakukan dalam setiap minggunya miss, kadang satu bulan sekali masuknya dan pembelajarannya itu kurang menyenangkan miss, kalau sekarang miss suci, miss emy dan miss azizah masuknya itu satu minggu tiga kali atau tidak dua kali setiap minggunya,

<sup>66</sup>Azizatul Hikmah, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember,06 Februari 2020

<sup>67</sup>Suci Arin Annisa, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember,06 Februari 2020



pembelajarannya juga sekarang lebih menyenangkan miss dan sumber belajarnya kita menggunakan modul yang di berikan dari sekolah dan setiap akhir bab para tentor memberikan evaluasi ”.<sup>68</sup>

Menurut Ahmad Mafaid prasetio selaku siswa VB yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan Nuris Jember sebagai berikut:

“Pertama kali mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini kelas 2 miss, iya miss dulu ya ekstrakurikuler *science club* ini kegiatannya dilakukan tidak setiap minggu tetapi hanya satu bulan saja, dan sekarang ya kalau kita bosan juga diberikan permainan sama miss suci, miss emy, dan miss azizah, jadi kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini lebih seru dan sumber belajarnya kita menggunakan modul yang di berikan dari sekolah dan para tentor memberikan evaluasi pada akhir babnya”.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara tersebut juga dikuatkan atau didukung dari hasil observasi peneliti pada proses perencanaan yang dilakukan tentor sebelum melaksanakan proses kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini menyiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa kendali kurikulum. Hal ini didukung dengan bukti foto dokumen kendali kurikulum.

Berdasarkan data-data diatas dapat disimpulkan bahwa a). Ekstarkurikuler ini pertama kali diusulkan oleh Yayasan Unggulan Nuris kemudian Yayasan menunjuk tim yang bertanggung jawab kalam kegiatan ini. b). Untuk seleksi pengajar atau tentornya dengan tiga tes yaitu tes admin, tes tulis dan tes wawancara. c). Untuk mencapai target maka adanya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) dari tentor atau pelatih menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau kendali

<sup>68</sup>Nayli Wafiqu Robbi , diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember,13 Februari 2020

<sup>69</sup>Ahmad Mafaid Prasetio, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember,13 Februari 2020

kurikulum yang dijadikan sebagai acuan pada suatu program ekstrakurikuler *science club* (IPA) dan sumber belajarnya menggunakan buku, modul dan internet. d). Dengan adanya kendali kurikulum ini sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik secara efektif dan efisien sesuai apa yang diharapkan. e). Dalam ekstrakurikuler ini tidak menggunakan kurikulum karena ekstrakurikuler *science club* (IPA) ini seperti les privat yang dilaksanakan disekolah. f). Cara evaluasi untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dengan cara pada akhir setiap babnya para tentor memberikan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ada di kendali kurikulum.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Berkaitan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler *science club* (IPA) sebagaimana upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan menyiapkan siswa untuk mengikuti suatu perlombaan (olimpiade) tentang mata pelajaran sains. peneliti melakukan observasi pada tanggal 06 Februari 2020 mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) di MI Unggulan Nuris Jember.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ifa Riski Amalia selaku Koordinator kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) di MI Unggulan Nuris Jember, yaitu:

“Pelaksanaan itu sendiri terkadang juga tidak selalu berjalan dengan baik mbak, tapi tidak semua nya ya tidak berjalan dengan

baik. Hanya ada beberapa yang kurang berjalan dengan baik seperti tidak tersampainya materi yang sudah tersusun di bulan ini tetapi juga tidak menghalangi dan pastinya bisa ditangani mbak, tetapi lebih banyak yang mengarah selalu berjalan dengan baik dan alhamdulillah dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini dilaksanakan dalam satu minggu tiga atau dua kali mbak, setiap tentor sudah menyiapkan materi-materi apasaja yang akan di pelajari, dan menyiapkan soal-soal, dan juga tentor memberikan strategi permainan sedikit untuk menghilangkan kebosanan siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini dilaksanakan mbak. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan dalam 1 bulan 4 kali dari jam 07-09.30. Jika ada KSM/OSN waktu yang digunakan untuk melatih para peserta didik yaitu diberikan pembinaan H-7 sebelum perlombaan itu dilaksanakan.”<sup>70</sup>

Sedangkan menurut Miss Emy Ariyanti selaku Tantor IPA Dasar ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan Nuris Jember sebagai berikut:

“Untuk proses KBM dalam kendali kurikulum 85% sudah berjalan dengan baik sisanya biasanya karena ada kegiatan dadakan yang tidak memungkinkan untuk masuk jadi jadwalnya maju/mundur, pelaksanaan setiap pertemuan ya tentunya saya sebagai tentor harus menyiapkan materi, soal juga. Untuk menyelengi kebosanaan peserta didik yaitu biasanya diberikan permainan kuis atau tebak surat dengan memberikan nilai tambahan. Media yang dipakai tentor seperti vidio, LKS, atau praktikum sederhana. Untuk jadwal *science club* ini dalam 1 bulannya minggu ke 1: senin-rabu. Minggu ke 2: kamis & sabtu, minggu ke 3: senin-rabu, dan minggu ke 4: kamis & sabtu, dimuali dari jam 07-09.30. Terlebih selain kegiatan *science clubs* sendiri di nuris juga ada pembinaan untuk siswa yang akan mengikuti lomba/olimpiade dan ini tentu saja materi dan latihan yang diberikan pada siswa yang berbeda lagi mbak dan waktu pembinaanya biasanya dilakukan dalam 1 minggu sebelum proses perlombaan itu dilaksanakan”.<sup>71</sup>

<sup>70</sup>Ifa Riski Amelia, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan Nuris Jember, 06 Februari 2020

<sup>71</sup>Emy Ariyanti, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan Nuris Jember, 06 Februari 2020

Menurut Miss Azizatul Hikmah selaku Tentor IPA Berkelanjutan A ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan Nuris Jember sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan KBM pasti sedikit banyak ada ketidaksesuaian dengan perencanaan awal mbak, jadi kadang ada beberapa materi yang belum tersampaikan padahal untuk target bulan ini gitu. Tapi sejauh ini bisa ditangani dan tidak menjadi yang serius. Karena selain itu juga diluar *science club* ketika ada lomba atau olimpiade siswa mendapat jam tambahan untuk pembinaan sesuai lomba yang diikuti juga levelnya. Untuk konsep pembelajaran masih tetap berorientasi ke soal lalu pembahasan. Tapi kan pasti ada tahap dimana siswa itu akan bosan jika hanya berorientasi pada soal dan meteri jadi setiap tentor itu pasti punya cara bagaimana cara mereka bosan dan soal-soalnya yang sudah biasa seperti uraian ada multiple choice kayak gitu biasanya saya merubah soalnya dengan cara dibuat teka-teki silang dibuat permaian ataupun tebak-tebakan pokoknya mencari cara yang agar mereka itu tidak bosan hanya dengan cara-cara yang biasa mbak, kemudian mungkin kita tambah dengan penyampaian materi dengan membawa alat peraga atau seperti praktikum sekaligus kita menjelaskan materi tersebut sehingga mereka itu lebih menangkap sehingga pemahamannya itu lebih jelas mbak. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler *science club* ini dalam 1 bulanya dilaksanakan 4 kali, jika ada perlombaan maka pembinaannya dilakukan 1 minggu full untuk mempersiapkan para peserta didik untuk mengikuti perlombaan tersebut ”.<sup>72</sup>

Sedangkan menurut Miss Suci Arin Annisa selaku Tentor IPA Berkelanjutan B ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan Nuris Jember sebagai berikut:

“Kalau dalam KBM pelaksanaanya itu sama mbak dengan apa yang kita atur pada perancangan diawal tahun itu yang namanya kendali kurikulum mbak, kegiatan awal pretest kegiatan inti memberikan materi setelah itu memberikan postest. dalam setiap bulan kita sebagai tentor itu setor seperti laporan. Jadi materi apasaja yang sudah kita bahas berapa persen pencapaian kita sama enggak dengan hasilnya yang di perangkat pembelajaran itu selalu direkap, nilai anak-anak juga direkap, dan juga daftar hadir selalu di rekap setelah itu hasilnya dari pembelajaran itu gimana juga

<sup>72</sup>Azizatul Hikmah ,diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember,06 Februari 2020

sudah direkap semua itu laporan tiap bulan, media yang biasadigunakan para tentor seperti video-video yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler *science club* ini dalam 1 minggu sebanyak 4 kali namun jika ada perlombaan maka pembinaanya dilakukan dalam waktu H-7 sebelum perlombaan itu dilaksanakan dan peserta didik di latih full dalam 1 minggu itu”.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara tersebut juga dikuatkan atau didukung dari hasil observasi peneliti pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) ini berjalan dengan baik secara efektif dan efisien sesuai dengan kendali kurikulum yang sudah dibuat oleh para tentor. Hal ini didukung dengan bukti foto pada saat kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) ini dilaksanakan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwasnya a). Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) di MI Unggulan Nuris Jember ini setiap tentor sudah membuat kendali kurikulum yang berisikan materi-materi, soal-soal, dan juga mempersiapkan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswanya dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa serta penggunaan media yang cocok dengan materi yang diajarkan. b). Pada proses KMB sudah cocok dengan kendali kurikulum yang telah di buat para tentor. Awal pembelajaranya dimulai dengan memberikan pretest, lalu memberikan materi-materi serta latihan soal, dan selanjutya diberikan posttest. Dan juga selalu ada laporan setiap bulannya dari tentor-tentor setiap kelas untuk mengetahui apakah materi-materi

---

<sup>73</sup>Suci Arin Annisa, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember, 06 Februari 2020

yang disampaikan sudah sesuai dengan yang ada di kendali kurikulum yang telah dibuat, dan rekapan hasil pembelajaran, nilai-nilai, dan daftar hadir siswa. c). Media yang digunakan para tentor seperti video, LKS, dan memberikan praktikum sederhana. d). Untuk jadwal *science club* ini dalam 1 bulannya pada minggu ke 1: senin-rabu. Minggu ke 2: kamis & sabtu, minggu ke 3: senin-rabu, dan minggu ke 4: kamis & sabtu, dimulai dari jam 07-09.30. e). Jika ada KSM/OSN waktu yang digunakan untuk melatih para peserta didik yaitu diberikan pembinaan H-7 sebelum perlombaan itu dilaksanakan dan peserta didik di latih full dalam waktu 1 minggu.

### **3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Setiap kegiatan proses pembelajaran tentunya ada yang namanya suatu dampak. Berkaitan dengan adanya suatu dampak dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) di MI unggulan Nuris Jember, Peneliti melakukan wawancara dengan Miss Emy Ariyanti, selaku Tentor IPA Dasar ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan

Nuris Jember pada tanggal 06 Februari 2020 sebagai berikut:

“Sejauh ini menurut pendapat saya pribadi sih dampak positif mbak untuk siswa yang memiliki kemampuan di bidang sains dan yang sering ikut lomba saya pikir kegiatan ini sangat membantu persiapan mereka mbak, tapi untuk dampak negatif sih sejauh ini untuk siswa yang rutin mengikuti ekstrakurikuler *science club* dari awal semester biasanya sedikit ketinggalan pelajaran di kelas mbak. Pernah saya tanyakan ke siswa sih mbak, dari pihak sekolah sendiri sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler *science club* jadi misal ada kegiatan ujian mata pelajaran di kelas yang dilaksanakan bersamaan dengan jadwal siswa ekstrakurikuler

*science club* biasanya diadakan ujian susulan kemudian untuk jadwal ekstrakurikuler *science club* biasanya tidak terlalu dekat dengan jadwal PAS. Jadi anak-anak bisa fokus belajar di kelas untuk mengejar ketertinggalan dan kebetulan kan anak-anak yang ikut ekstrakurikuler *science club* ini bisa dikatakan kemampuannya lebih ya mbak, jadi cukup cepat dalam belajar untuk mengejar ketertinggalan mata pelajaran yang lain”.<sup>74</sup>

Menurut Miss Azizatul Hikmah selaku Tentor IPA Berkelanjutan

A ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan Nuris Jember sebagai berikut:

“Untuk dampak mungkin ke ini ya mbak lebih pada pelajaran yang diterima di kelas jadi cara kita menanggulangi itu kita rolling jam/rolling jadwal jika hari minggu ini hari senin sampai dengan rabu makan minggu depan dilakukan di hari kamis dan sabtu mbak, seperti itu kebijakan yang dibuat oleh sekolah sehingga anak-anak tidak ketinggalan dengan materi yang di kelas maupun materi ekstrakurikuler *science club* itu sendiri”.<sup>75</sup>

Sedangkan menurut Miss Suci Arin Annisa selaku Tentor IPA

Berkelanjutan B ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan Nuris Jember sebagai berikut:

“Kalau masalah dampak itu ya mbak, dampak positifnya siswa lebih memahami mengenai pelajaran IPA itu sendiri, sehingga siswa lebih mahir di bidang pelajaran IPA. Karena adanya pelajaran tambahan di ekstrakurikuler *science club* memberikan tambahan bagi siswanya, sehingga pada saat mengikuti lomba lebih matang dan mahir di pelajarannya karena sudah bisa dan di sudah diajarkan, kalau dampak negatifnya itukan motong jam pelajarannya siswa, secara tidak langsung siswa jarang ada dikelas dan jarang ikut pembelajaran di jamm pertama dan jam kedua selalu ketinggalan. Cara menanggulangnya guru yaitu apabila ada tugas atau ulangan mereka melakukan susulan kayak gitu, dan juga gurunya jelasin diluar jam pelajara, guru juga memberikan tugas susulan seperti itu jadi guru memberikan toleransi kepada siswanya seperti itu mbak”.<sup>76</sup>

<sup>74</sup>Emy Ariyanti, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember, 06 Februari 2020

<sup>75</sup>Azizatul Hikmah, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember, 06 Februari 2020

<sup>76</sup>Suci Arin Annisa, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember, 06 Februari 2020

Sedangkan hasil wawancara pada tanggal 27 Februari 2020 dengan Kepala Madrasah Unggulan Nuris Jember, yaitu Bapak Drs. Subandi terkait dengan dampak kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) sebagai berikut:

“Untuk dampak sendiri tidak dipermasalahkan baik itu dari siswa maupun guru karena peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini jika peserta didik tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas maka guru memberikan dispensasi pada peserta didik seperti memberikan materi catatan ulang yang sama dengan teman-teman yang mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Jika guru memberikan soal maka peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini diberikan ulangan susulan”.<sup>77</sup>

Sedangkan menurut Ibu Ifa Riski Amalia selaku Koordinator ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan Nuris Jember sebagai berikut:

“Kalau menurut saya ya mbak dampaknya ya sih tidak terlalu begitu menjadi masalah, karena dalam setiap kegiatan itu ada dampak negatif dan dampak positifnya ya, dampak positifnya itu siswa lebih akan paham mengenai materi-materi sains dan juga pada saat akan mengikuti olimpiade akan lebih siap siswa nya. Karena sudah adanya ekstrakurikuler ini. Dampak negatifnya sendiri sih sudah ada jalan keluarnya, dengan cara pengaturan jadwal ekstrakurikuler ini dilakukan dengan berselingan hari dalam 1 minggunya dan siswa yang tidak masuk kelas akan mendapatkan dispensasi mengenai materi yang diajarkan di dalam kelas, jika ada ulangan maka siswa mendapatkan ulangan susulan mbak”.<sup>78</sup>

Unggkapan tersebut juga dijelaskan Nayli Wafiqu Robbi selaku siswa VB yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan Nuris Jember sebagai berikut:

<sup>77</sup>Drs. Subandi, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember, 27 Februari 2020

<sup>78</sup>Ifa Riski Amelia, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember, 06 Februari 2020



“Untuk kendala kita sebagai siswa tidak begitu menjadi masalah miss, karena kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada pagi hari jadi kita semua dan para tentor masih semangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini, dan juga pulang kita sama dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini jadi orang tua kita tidak mencemaskan kita untuk pulang akhir atau anaknya pulang malam seperti itu miss, kita juga diberikan dispensasi oleh guru jika kita tidak mengikuti kegiatan prmbelajaran dikelas”.<sup>79</sup>

Menurut Ahmad Mafaid prasetio selaku siswa VB yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) MI Unggulan Nuris Jember sebagai berikut:

“Iya miss untuk kendala kita semua tidak memperlmasalahkan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini. Kita semua malah senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, karena banyak pengetahuan yang kami peroleh juga, kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada pagi hari jadi kita semua dan para tentor masih semangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini, dan juga pulang kita sama dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini jadi orang tua kita tidak mencemaskan kita untuk pulang akhir atau anaknya pulang malam seperti itu miss”.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara tersebut juga dikuatkan atau didukung dari hasil observasi peneliti pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) ini dapat berjalan dengan baik secara efektif dan efisien sesuai dengan kendali kurikulum yang sudah dibuat oleh para tentor. Sehingga tidak menimbulkan suatu dampak yang sangat besar yang dapat mengganggu kegiatan ekstrakurikuler tersebut, karena setiap ada kendala para tentor mampu mengatasi dan memberikan pembelajaran yang menarik.

<sup>79</sup>Nayli Wafiqu Robbi , diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember,13 Februari 2020

<sup>80</sup>Ahmad Mafaid Prasetio, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember, 13 Februari 2020

Berdasarkan dengan paparan data bahwasanya dapat disimpulkan bahwa a). Dampak yang terjadi selama proses kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) ini yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu sangat menunjang siswa lebih memahami dan mahir mengenai pelajaran IPA dan siswa lebih siap untuk mengikuti lomba tentang materi IPA sedangkan dampak negatifnya sendiri yaitu siswa tidak bisa mengikuti pelajaran di dalam kelas seperti biasanya, oleh karena itu cara menanggulangi nya guru memberikan susulan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA) ini. b). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada pagi hari sehingga para peserta didik dan tentor masih fress dalam melaksanakan kegiatan ini, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ini pulang nya pun sama dengan peserta didik yang tidak mengikuti ekstrakurikuler ini sehingga orang tua siswa tidak mencemaskan sampai anaknya pulang malam.

Dari kedua dampak tersebut Implentasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di MI Unggulan Nuris Jember dapat berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara efektif dan efesien sesuai apa yang sudah di rencanakan sebelum proses kegiatan ini dilaksanakan.

### **C. Temuan Penelitian**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai temuan-temuan penelitian tentang Implentasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu: mulai

dari perencanaan, pelaksanaan, dan dampak dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* (IPA). Untuk mengetahui data tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember.

Sebelum menjelaskan secara rinci hasil temuan, berikut dipaparkan terlebih dahulu hasil temuan beserta penjelasannya.

**Tabel 4.4**  
**Tabel Penemuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler <i>Science Club</i> di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember Tahun Pembelajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Ektrakurikuler <i>science club</i> ini awal didirikan oleh yayasan unggulan nuris yang kemudian menunjuk tim yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler ini</li> <li>b) Penyeleksian untuk tentor dengan cara tiga tahap yaitu: tes administrasi, tes tulis, dan tes wawancara</li> <li>c) Setiap tentor diwajibkan untuk membuat kendali kurikulum</li> <li>d) Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak menggunakan kurikulum karena ekstrakurikuler ini bersifat seperti les privat namun dilaksanakan disekolah</li> <li>e) Cara mengevaluasi bagi peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diterima maka tentor memberikan evaluasi pada akhir setiap babnya yang disesuaikan dengan kendali kurikulum yang sudah dibuat</li> </ul>
2	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler <i>Science Club</i> di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember Tahun Pembelajaran 2019/2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Sebelumnya tentor sudah membuat kendali kurikulum yang berisikan tentang materi-materi, penggunaan media yang cocok sesuai dengan materi yang akan disampaikan, serta mempersiapkan soal-soal untuk dijadikan sebagai evaluasi akhir pada setiap babnya</li> <li>b) Pada proses KBM awal pembelajaran tentor memberikan pretest, lalu memberikan materi-materi serta latihan soal, dan selanjutnya</li> </ul>

		<p>diberikan posttest. Dan juga selalu ada laporan setiap bulannya dari tutor-tutor setiap kelas untuk mengetahui apakah materi-materi yang disampaikan sudah sesuai dengan yang ada di kendali kurikulum yang telah dibuat, dan rekapan hasil pembelajaran, nilai-nilai, dan daftar hadir siswa.</p> <p>c) Media yang digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler ini seperti LKS, video</p> <p>d) Untuk jadwal <i>science club</i> ini dalam 1 bulannya pada minggu ke 1: senin-rabu. Minggu ke 2: kamis &amp; sabtu, minggu ke 3: senin-rabu, dan minggu ke 4: kamis &amp; sabtu, dimulai dari jam 07-09.30. e). Dan jika ada perlombaan KSM/OSN waktu yang digunakan untuk melatih peserta didik yaitu dilatih full dalam 1 minggu</p>
3	<p>Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler <i>ScienceClub</i> di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris jember Tahun Pembelajaran 2019/2020</p>	<p>a) Dari adanya evaluasi mendapatkan dua dampak dalam kegiatan ekstrakurikuler <i>science club</i> ini yaitu dampak positif dan dampak negatif Dampak positifnya yaitu sangat menunjang siswa lebih memahami dan mahir mengenai pelajaran IPA dan siswa lebih siap untuk mengikuti lomba tentang materi IPA sedangkan dampak negatifnya sendiri yaitu siswa tidak bisa mengikuti pelajaran di dalam kelas seperti biasanya, oleh karena itu cara menanggulangi nya guru memberikan susulan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>science club</i> ini</p> <p>b) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada pagi hari sehingga peserta didik dan tutor masih dalam keadaan segar pada saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini pun pulang nya sama dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga para orang tua tidak mencemaskan anaknya untuk pulang di malam hari</p>

Dari data yang sudah diperoleh dilapangan melalui dengan metode wawancara observasi, dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan temuan adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Unggulan Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman pertama dalam suatu kegiatan dalam pembelajaran yang mempunyai tujuan agar mempermudah guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, efisien serta sistematis.

Berdasarkan pendapat Wina Sanjaya bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.<sup>81</sup>

Sedangkan menurut pendapat Mukni'ah bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan

---

<sup>81</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2008), 28.

yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.<sup>82</sup>

Adapun tujuan utama dari perencanaan pembelajaran menurut Isman yang dikutip Anggraeni adalah untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran.<sup>83</sup>

Adapun manfaat perencanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya, *pertama* proses perencanaan yang matang, maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang, akurat, maka akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. *kedua* untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. *ketiga* perencanaan akan dapat membuat pembelajaran secara sistematis artinya, proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir.<sup>84</sup>

Data-data yang diperoleh dari lapangan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *science club* sesuai dengan program kerja ekstrakurikuler *science club* yang telah dibuat.

Perencanaan tersebut dibuat serta disusun oleh pelatih/tentor ekstrakurikuler *science club* Madrasah Ibtidaiyah Nuris Unggulan Jember

---

<sup>82</sup>Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 11.

<sup>83</sup>Poppy Anggraeni, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 6, (2018), 2.

<sup>84</sup>Wina Sanjaya, 33-34.

yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih bagi siswa mengenai materi sains, menyiapkan siswa untuk mengikuti olimpiade, serta mampu bersaing di era globalisasi saat ini mengenai sains. Hal tersebut terlihat pada materi yang dipilih pelatih/tentor yaitu tentang makhluk hidup, pengelolaan lingkungan mengatasi pencemaran. Sistem pernafasan pada manusia, gaya, dan pesawat seederhana.

Dengan demikian, persiapan yang dilakukan oleh pelatih/tentorekstrakurikuler *science club* Madrasah Ibtidaiyah Nuris Unggulan Jember telah sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya dan Isnan, serta sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Nuris Unggulan Jember . perencanaan ekstrakurikuler *science club* telah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang harus sebelumnya dipersiapkan guru sebelum proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional karena perencanaan merupakan suatu pedoman yang harus dimiliki oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, terarah, dan mampu mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Unggulan Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Pelaksanaan pembelajaran adalah segala sesuatu yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rencana agar dalam proses

kegiatan berjalan dengan apa yang diharapkan secara efektif, efisien, dan sistematis.

Berdasarkan pendapat Nana Sudjatna yang dikutip Agun Palupining Dyah R bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.<sup>85</sup>

Menurut Goerge R Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah upaya untuk menjalankan apa yang telah direncanakan sebelumnya agar kegiatan dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>86</sup>

Kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran ini menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 dinamakan dengan RPP tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini dinamakan dengan kendali kurikulum.

Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016, yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan seperti guru mempersiapkan siswa agar dalam proses pelaksanaan pembelajaran kondusif dengan mengucapkan salam, bertanya mengenai kabar, mengecek kehadiran siswa, dan apersepsi mengenai materi sebelumnya.

---

<sup>85</sup>Agun Palupining Dyah R, *Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi (Yogyakarta, 2012),7.

<sup>86</sup>Nyimas Lisa Agustin, *Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*,Jurnal Pengembangan Masyarakat, Vol 1, (2017), 7.



- 2) Kegiatan inti guru memberikan lembaran kertas mengenai materi-materi sains, dan guru menjelaskan dengan metode ceramah, setelah itu dilanjutkan dengan latihan.
- 3) Kegiatan penutup pembelajaran guru mengulangi materi yang sedang dibahas dan siswa menyimpulkan bersama-sama mengenai materi yang telah di pelajari, guru memberikan motivasi kepada siswa, dan diakhiri dengan membaca doa secara bersama-sama lalu guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>87</sup>

Dengan demikian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *science club* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember telah sesuai dengan pendapat Nana Sudjatna yang dikutip Agun Palupining Dyah R, Goerge R Terry, dan Permendikbud No 22 Tahun 2016. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Dari pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler *science club* peserta didik semangat dan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dengan demikian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *science club* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember telah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016.

---

<sup>87</sup>Permendikbud No. 22 Tahun 2016, 11-12

### **3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Nuris Unggulan Jember Tahun Pelajaran 2019/2020**

Setelah dengan adanya merencanakan lalu melaksanakan apa yang sudah di rencanakan pastinya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam suatu kegiatan pasti ada yang mananya suatu dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Dengan adanya dampak dalam proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *science club* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember tidak mengurangi semangat siswa untuk melaksanakan kegiatan tersebut, siswa semakin aktif dalam proses belajar mengajar mengenai mempelajari materi-materi, mengerjakan soal, mengikuti olimpiade, dan mampu bersaing dengan baik pada era globalisasi industri saat ini. Karena dengan adanya pengetahuan lebih yang dimiliki siswa, maka siswa percaya diri untuk bersaing di era globalisasi saat ini.

walaupun dengan adanya dampak tidak menghambat proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler *science club* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember, siswa lebih semangat untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini walaupun dengan hambatan-hambatan seperti siswa jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini maka tidak bisa mengikuti pelajaran didalam kelas, tetapi tidak menurunkan semangat untuk menambah pengetahuanya dan mampu bersaing dalam olimpiade yang diikuti.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup>Ifa Riski Amelia, diwawancarai oleh Penulis, MI Unggulan NurisJember, 06 Februari 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler *science club*, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler *science club* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember sebagai berikut: a) Kegiatan ekstarkurikuler ini pertama kali diusulkan oleh Yayasan Unggulan Nuris kemudian Yayasan menunjuk dan membuatkan sebuah tim yang bertanggung jawab kalam kegiatan ini. b) Menyeleksi pengajar atau tentor. c) Pembuatan Kendali Kurikulum sebagai acuan atau pedoman pada suatu program ekstrakurikuler *science club* dan sumber belajarnya menggunakan buku, modul dan internet. d) Cara mengevaluasinya dilakukan dalam setiap babnya.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *science club* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember sebagai berikut: a) Pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* yaitu penerapan dari kendali kurikulum yang berisikan materi-materi, soal-soal, dan penggunaan media. b) Pada proses KMB dimulai dengan memberikan pretest, lalu memberikan materi-materi serta latihan soal, dan selanjutya diberikan posttest. c) Untuk penggunan media yang digunakan para tentor seperti vidio, LKS, dan memberikan

praktikum sederhana. d) Jadwal kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini dalam 1 bulannya pada minggu ke 1: senin-rabu. Minggu ke 2: kamis & sabtu, minggu ke 3: senin-rabu, dan minggu ke 4: kamis & sabtu, dimulai dari jam 07-09.30. ).

3. Evaluasi dari hasil kegiatan ekstrakurikuler *science club*(IPA) sebagai berikut:
  - a) Evaluasi yang terjadi selama proses kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini yaitu memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu sangat menunjang siswa lebih memahami dan mahir mengenai pelajaran IPA dan siswa lebih siap untuk mengikuti lomba tentang materi IPA sedangkan dampak negatifnya sendiri yaitu siswa tidak bisa mengikuti pelajaran di dalam kelas seperti biasanya, oleh karena itu cara menanggulangi nya guru memberikan susulan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini.
  - b) Untuk proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada pagi hari sehingga para peserta didik dan tentor masih fresh dalam melaksanakan kegiatan ini.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Madrasah**

Untuk Kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris selalu dapat memberikan semangat (*sport*) kepada guru dan pelatih/tentor untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran dengan secara kreatif dalam memberikan

metode pembelajaran menarik agar siswa selalu senang dan tidak bosan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini.

## 2. Bagi Guru

Bagi guru dan pelatih/tutor Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris diharapkan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga memberikan suasana yang menyenangkan dan mampu menumbuhkan semangat bagi siswa pada proses pembelajaran .

## 3. Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini diharapkan siswa untuk lebih menambah pengetahuan mengenai materi-materi sains dan mampu bersaing dalam suatu kegiatan olimpiade.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Arabiatul. 2016. *Jurnal Equalibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume IV No.2 November 2016.
- Agustin, Nyima, Lisa. 2017. *Manajemen Program Life Skill Di Rumah Singgah Al-Hafidz Kota Bengkulu*, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Vol 1.
- Anggraeni, Poppy. 2018. “*Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran*”, Jurnal Pesona Dasar, Vol 6.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Reneke cipta.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2013. *Terjemahnya (Q.S: Az-Zumar: 9, 2013)*
- Hadhari. 2016. *Te’laah Atas Keteladanaan Rosulullah SAW Dalam Mendidik Anak*. Jombang: Universitas Darul Ulum.
- Hisbullah. 2018. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makasar: Aksara Timur.
- Hermawan, Asep, Heri. 2015. *Modul 1 Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: P2LPTK
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, R. 2012. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press
- Juniarti, Yenti. 2015. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip) (Penelitian Tindakan di Kelompok PAUD Terpadu Bintuhan Bengkulu, Tahun 2015, Dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, PAUD PPS Universitas Negeri Jakarta, Volume Edisi 2 2, November 2015.*
- Karyodiputro, Ikrom, Muhammad. 2015. *Ekstrakurikuler Sains Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Ilmiah Dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Di SDIT Anak Islam Krepyak*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lampiran III Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013.

- Matthew B, Michael Huberman, dan Johnny Salda, *Qualitative Data Analisis*. Amerika: Sage Publications.
- Minarti. 2011. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: IAIN Jember Press.
- Nengseh, Septia. 2019. *Pengaruh Ekstrakurikuler IPA Club Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Di MIS 05 Darussalam Kepahiang*, Skripsi, IAIN Curup.
- Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nugraha, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nugroho, Ali. 2015. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JALSI Foundation.
- Palupining, Dyah R, Agun. 2012. *Pelaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa* .Skripsi Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016
- Prasetyo, Banu. 2018. *Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial*. Surabaya: ITS.
- Rachmad, Abdul. 2015. *Ekstrakurikuler*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Riduwan. 2013. *Skala pengukuran Variabel-variabel penelitian*. Jawa barat: ALFABET.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press
- Rosidah, R. 2018. *Ekstrakurikuler Sains Sebagai Upaya Pengembangan Sikap Ilmiah dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik di Sdit Bina Anak Islam Krepyak*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosyid, Zaiful, Moh. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara.

- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember PRESS.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Savitri, Astrid. 2019. *Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Ganesis.
- Shihab, Quraish, M. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol VII*
- Soedjatmoko. 2010. *Menjadi Bangsa Terdidik Menurut Soedjatmoko*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Subijanto. 2007. "Strategi Berbasis Jati-diri Bangsa Indonesia Menuju Masyarakat Global: Strategi Kepemimpinan Menuju Masyarakat Global". Jakarta : Forum Intelektual Indonesia.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartini. 2015. *Perspektif Globalisasi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
- Tim Super Tentor. 2018. *Top One Ulangan Harian SMA/MA IPA Kelas XI*. Jakarta: PT Bintang Wahyu.

IAIN JEMBER



LAMPIRAN 1

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cucun Azizatul M

Nim : T20164049

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan isi skripsi yang berjudul “ Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 11 September 2020

Saya yang menyatakan



Cucun Azizatul Mubarokah  
NIM. T20164049

LAMPIRAN 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Science Club</i> (IPA) Madrasah Ibtidaiyah Nuris Unggulan Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Kurikulum  2. Sains/IPA  3. Sikap  4. Era Globalisasi	a. Pengertian kurikulum b. Proses kurikulum c. Pembagian kurikulum  a. Pengertian sains b. Tujuan sains  a. Pengertian sikap b. Komponen sikap  a. Pengertian globalisasi b. Perubahan positif c. Perubahan negatif	1. Wawancara: a. Kepala Sekolah b. Koordinator Ekstrakurikuler <i>Science Club</i> c. Tentor Ekstrakurikuler <i>Science Club</i> d. Peserta didik yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler <i>Science Club</i>	1. Pendekatan: Penelitian kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan ( <i>field research</i> ) 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 5. Keabsahan Data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler <i>science club</i> (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler <i>science club</i> (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember? 3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler <i>science club</i> (IPA) di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember?

## LAMPIRAN 4

### DESKRIPSI WAWANCARA

#### 1. Informan 1

##### A. Identitas Informan

Nama : Drs. Subandi, S.Pd  
TTL : Jember, 17 Maret 1956  
Pekerjaan : Kepala MI Unggulan Nuris Jember  
Alamat : Jember  
Waktu dan tempat wawancara : 27 Februari 2020, MI Unggulan Nuris Jember  
Pewawancara : Cucun Azizatul M

##### B. Hasil Wawancara

**Tanya** : Siapakah awal yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *science club* dan siapa saja yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bapak?

**Jawab** : Awal yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dari yayasan dan kemudian yayasan menunjuk siapa saja guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini mbak.

**Tanya** : Bagaimana untuk mencari tenaga tutor atau pengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini bapak?

**Jawab** : Ada tiga tahap dalam penerimaan tutor atau pengajar pada kegiatan ekstrakurikuler *science club* di MI Unggulan Nuris ini yaitu: tahap awal adanya penyeleksian admin terlebih dahulu, setelah itu tahap kedua tes tertulis, dan yang terakhir tes wawancara.

**Tanya** : Bagaimana awal proses kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini sebelum dilaksanakan bapak?

**Jawab** : Proses awal sebelum para tutor melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini terlebih dahulu membuat yang namanya

kendali kurikulum mbak dengan tujuan agar pada saat melaksanakan kegiatan ini dapat berjalan dengan baik karena tentor sudah menyiapkan materi-materi yang akan diajarkan.

**Tanya** : Untuk sumber belajarnya apasaja yang digunakan oleh tentor dan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini bapak, dan untuk kurikulum yang digunakan dalam ekstrakurikuler *science club* ini bagaimana bapak??

**Jawab** : Sumber belajarnya menggunakan buku, modul, dan ebook dari internet mbak.

**Tanya** : Untuk kurikulum yang digunakan dalam ekstrakurikuler *science club* ini bagaimana bapak?

**Jawab** : Untuk ekstrakurikuler *science club* ini tidak menggunakan kurikulum mbak, karena kegiatan ekstrakurikuler ini sifatnya seperti les privat yang dilaksanakan disekolah.

**Tanya** : Kegiatan ekstarkurkuler ini dilaksanakan dalam satu semester berapa kali bapak?

**Jawab** : Kegiatan ekstarkurikuler *science club* ini dalam satu semester dilaksanakan hanya 1 kali mbak jadi dalam 1 tahunnya dilaksanakan 2 kali yaitu pada semester genap dan semester ganjil.

**Tanya** : Untuk pengevaluasiannya bagaimana bapak?

**Jawab** : Untuk mengevaluasiannya yaitu setiap akhir babnya mbak.

## 2. Informan 2

### A. Identitas Informan

Nama : Ifa Riski Amalia, S.Km  
TTL : Jember, 12 Agustus 1988  
Pekerjaan : Koordinator MI Unggulan Nuris Jember  
Alamat : Jember  
Waktu dan tempat wawancara : 06 Februari 2020, MI Unggulan Nuris Jember  
Pewawancara : Cucun Azizatul M

## B. Hasil Wawancara

**Tanya** : Awal yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini siapa bu, dan tim yang bertanggung jawabnya siapa saja bu?

**Jawab** : Pioneer pertama dari yayasan unggulan nuris sendiri mbak kemudian yayasan menunjuk siapa saja yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini.

**Tanya** : Untuk penerimaan tentornya sendiri bagaimana bu?

**Jawab** : Untuk pemilihan tentor awal yaitu ada tiga tahap, pertama tahap admin terlebih dahulu, kedua tahap tes tertulis, dan kemudian tahap wawancara.

**Tanya** : Untuk para tentor apakah harus membuat yang namanya perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini bu, serta sumber belajar yang digunakan apasaja bu?

**Jawab** : Iya mbak, semua tentor harus membuat yang namanya kendalii kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kemudahan para tentor dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan baik secara epektif dan evisien, sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini buku, modul, serta internet mbak.

**Tanya** : Apakah kendali kurikulum yang dibuat oleh para tentor dapat selalu berjalan dengan baik bu?

**Jawab** : Ada bebrapa yang tidak berjalan dengan baik, namun para tentor mampu mengatasi semua itu mbak jadi proses kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini tetap berjalan dengan baik sesuai dengan kendali kurikulum yang dibuat oleh para tentor mbak.

**Tanya** : Untuk kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini dilaksanakan kapan saja bu?

**Jawab** : Kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini dilaksanakan pada dalam dalam satu bulan 4 kali dari jam 07-09.30, jika ada KSM/OSN

waktu yang digunakan untuk melatih para peserta didik yaitu diberikan pembinaan H-7 sebelum perlombaan itu dilaksanakan mbak.

**Tanya** : Bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini bu?

**Jawab** : Untuk dampaknya sendiri tidak begitu menjadi masalah mbak, karena dalam setiap kegiatan itu ada dampak negatif dan dampak positifnya ya, dampak positifnya itu siswa lebih akan paham mengenai materi-materi sains dan juga pada saat akan mengikuti olimpiade akan lebih siap siswa nya. Karena sudah adanya ekstrakurikuler ini. Dampak negatifnya sendiri sih sudah ada jalan keluarnya, dengan cara pengaturan jadwal ekstrakurikuler ini dilakukan dengan berselingan hari dalam 1 minggunya dan siswa yang tidak masuk kelas akan mendapatkan dispensasi mengenai materi yang diajarkan di dalam kelas, jika ada ulangan maka siswa mendapatkan ulangan susulan mbak.

### 3. Informan 3

#### A. Identitas Informan

Nama	: Emy Ariyanti, S.Pd
TTL	: Situbondo, 10 Oktober 1996
Pekerjaan	: Tentor IPA Dasar MI Unggulan
Nuris Jember	
Alamat	: Situbondo
Waktu dan tempat wawancara	: 06 Februari 2020, MI Unggulan
Nuris Jember	
Pewawancara	: Cucun Azizatul M

#### B. Hasil Wawancara

**Tanya** : Bagaimana proses dalam penerimaan sebagai tentor dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini miss?

**Jawab** : Proses dalam penerimaan sebagai tentor dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini ada tiga tahap mbak yang pertama kita mengikuti tes admin terlebih dahulu, kemudian jika lolos seleksi tes

admin kita tes tertulis, jika lulus maka kita mengikuti tes wawancara mbak.

**Tanya** : Untuk para tutor apa membuat perencanaan pembelajaran juga miss dan kurikulum apa yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini dan sumber belajar yang digunakan apa saja miss ?

**Jawab** : Iya mbak, sebelum pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan semua tutor diwajibkan membuat kendali kurikulum mbak, untuk kegiatan ekstrakurikuler ini tidak menggunakan kurikulum mbak karena sifatnya seperti les privat saja, dan sumber belajar yang digunakan seperti buku, modul, ebook dari internet mbak.

**Tanya** : Apakah dalam proses pelaksanaan kendali kurikulum selalu berjalan dengan baik miss pada saat KMB dilaksanakan dan bagaimana pengevaluasiannya?

**Jawab** : 85% berjalan dengan baik mbak, dikarenakan siswa tiba-tiba ada kegiatan mendadak oleh karena itu jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler maju/mundur mbak. pelaksanaan setiap pertemuan ya tentunya saya sebagai tutor harus menyiapkan materi, soal juga. Untuk menyelingi kebosanan peserta didik yaitu biasanya diberikan permainan kuis atau tebak surat dengan memberikan nilai tambahan. Media yang dipakai tutor seperti video, LKS, atau praktikum sederhana. Untuk jadwal *science club* ini dalam 1 bulannya minggu ke 1: senin-rabu. . Minggu ke 2: kamis & sabtu, minggu ke 3: senin-rabu, dan minggu ke 4: kamis & sabtu, dimulai dari jam 07-09.30. dan untuk pengevaluasiannya dilaksanakan pada setiap akhir babnya mbak.

**Tanya** : Untuk proses kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini apakah menimbulkan dampak yang dapat mempengaruhi tidak berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik miss?

**Jawab** : Iya mbak pastinya ada, tetapi tidak begitu dipermasalahkan sih mbak, karena dapat di atasi. Untuk dampak positif

mbak untuk siswa yang memiliki kemampuan di bidang sains dan yang sering ikut lomba saya pikir kegiatan ini sangat membantu persiapan mereka mbak, tapi untuk dampak negatif sih sejauh ini untuk siswa yang rutin mengikuti ekstrakurikuler *science club* dari awal semester biasanya sedikit ketinggalan pelajaran di kelas mbak. Pernah saya tanyakan ke siswa sih mbak, dari pihak sekolah sendiri sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler *science club* jadi misal ada kegiatan ujian mata pelajaran di kelas yang dilaksanakan bebarengan dengan jadwal siswa ekstrakurikuler *science club* biasanya diadakan ujian susulan kemudian untuk jadwal ekstrakurikuler *science club* biasanya tidak terlalu dekat dengan jadwal PAS. Jadi anak-anak bisa fokus belajar di kelas untuk mengejar ketertinggalan dan kebetulan kan anak-anak yang ikut ekstrakurikuler *science club* ini bisa dikatakan kemampuannya lebih ya mbak, jadi cukup cepat dalam belajar untuk mengejar ketertinggalan mata pelajaran yang lain.

#### 4. Informan 4

##### A. Identitas Informan

Nama : Azizatul Hikmah, S.Si  
TTL : Jember, 13 April 1994  
Pekerjaan : Tentor IPA Lanjutan A MI  
Unggulan Nuris Jember  
Alamat : Jember  
Waktu dan tempat wawancara : 06 Februari 2020, MI Unggulan Nuris Jember  
Pewawancara : Cucun Azizatul M

##### B. Hasil Wawancara

**Tanya** : Bagaimana proses dalam penerimaan sebagai tentor dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini miss?

**Jawab** : Untuk seleksi penggajarnya saya dulu dengan tiga tahap yang pertama tes admin, kedua tes tulis dan yang terakhir yaitu tes wawancara.



**Tanya** : Untuk para tentor apa membuat perencanaan pembelajaran juga miss dan kurikulum apa yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini dan sumber belajar yang digunakana apa saja miss ?

**Jawab** : Sebelum dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini dengan adanya perencanaan awal kita sebagai tentor pastinya akan membuat yang namanya kendali kurikulum selama satu tahun jadi langsung 2 semester mbak, kita juga menentukan pokok-pokok bahasan yang akan dibahas sepanjang semester yang dituangkan dalam bentuk kendali kurikulum yang mana tiap bulanya dilakukan sebagai evaluasi dan pelaporan kemajuan tiap kelompok belajar sesuai dengan perencanaan atau tidak mbak untuk sumber belajarnya yaitu dari buku dan internet. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak menggunakan acuan kurikulum apa karena sifatnya seperti les privat.

**Tanya** : Apakah dalam proses pelaksanaan kendali kurikulum selalu berjalan dengan baik miss pada saat KMB dilaksanakan dan bagaimana pengevaluasiannya?

**Jawab** : Untuk pelaksanaan KBM pasti sedikit banyak ada ketidaksesuaian dengan perencanaan awal mbak, jadi kadang ada beberapa materi yang belum tersampaikan padahal untuk target bulan ini gitu. Tapi sejauh ini bisa ditangani dan tidak menjadi yang serius. Karena selain itu juga diluar *science club* ketika ada lomba atau olimpiade siswa mendapat jam tambahan untuk pembinaan sesuai lomba yang diikuti juga levelnya. Untuk konsep pembelajaran masih tetap berorientasi ke soal lalu pembahasan. Tapi kan pasti ada tahap dimana siswa itu akan bosan jika hanya berorientasi pada soal dan meteri jadi setiap tentor itu pasti punya cara bagaimana cara mereka bosan dan soal-soalnya yang sudah biasa seperti uraian ada multiple choice kayak gitu biasanya saya merubah soalnya dengan cara dibuat teka-teki silang dibuat permainan ataupun tebak-tebakan pokoknya mencari cara yang agar mereka itu tidak bosan hanya dengan cara-cara

yang biasa mbak, kemudian mungkin kita tambah dengan penyampaian materi dengan membawa alat peraga atau seperti praktikum sekaligus kita menjelaskan materi tersebut sehingga mereka itu lebih menangkap sehingga pemahamannya itu lebih jelas mbak. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler *science club* ini dalam 1 bulanya dilaksanakan 4 kali, jika ada perlombaan maka pembinaannya dilakukan 1 minggu full untuk mempersiapkan para peserta didik untuk mengikuti perlombaan tersebut.

**Tanya** : Untuk proses kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini apakah menimbulkan dampak yang dapat mempengaruhi tidak berjalanya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik miss?

**Jawab** : Untuk dampak mungkin ke ini ya mbak lebih pada pelajaran yang diterima di kelas jadi cara kita menanggulangi itu kita rolling jam/ rolling jadwal jika hari minggu ini hari senin sampai dengan rabu makan minggu depan dilakukan di hari kamis dan sabtu mbak, seperti itu kebijakan yang dibuat oleh sekolah sehingga anak-anak tidak ketinggalan dengan materi yang di kelas maupun materi ekstrakurikuler *science club* itu sendiri.

## 5. Informan 5

### A. Identitas Informan

Nama : Suci Arin Annisa, S.Pd  
TTL : Banyuwangi, 21 Januari 1997  
Pekerjaan : Tentor IPA Lanjutan B MI  
Unggulan Nuris Jember  
Alamat : Banyuwangi  
Waktu dan tempat wawancara : 06 Februari 2020, MI Unggulan Nuris Jember  
Pewawancara : Cucun Azizatul M

### B. Hasil Wawancara

**Tanya** : Bagaimana proses dalam penerimaan sebagai tentor dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini miss?

**Jawab** : Proses dalam pengeleksian pengajar dengan menggunakan tiga tahap, Yang pertama tes admin, tes tulis, tes wawancara.

**Tanya** : Untuk para tentor apa membuat perencanaan pembelajaran juga miss dan kurikulum apa yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini dan sumber belajar yang digunakana apa saja miss ?

**Jawab** : Kalau perencanaan itu kita sebagai tentor sudah membuat yang namanya perangkat pembelajaran (kendali kurikulum) mbak, diperangkat pembelajaran itu kita sudah membuat yang namanya rancangan pembelajaran selama satu tahun selama dua semester jadi contoh dibulan januari itu kan ada empat minggu, jadi nanti dalam satu minggu ada tiga pertemuan sehingga memudahkan dalam setiap pertemuan untuk membahas apasaja itu sudah ada diperangkat pembelajaran, dan juga setiap bulannya juga kita rekap untuk mengetahui urutan pembelajarannya seperti apa, alhamdulillahnya setiap bulannya itu selalu sama sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dibuat, pokok selalu urut dan terperinci mbak dan sumber belajarnya diperoleh dari buku, modul dan internet serta pengevaluasiannya yaitu pada saat akhir babnya untuk mengetahui sejauh mana proses keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. untuk kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini tidak menggunakan kurikulum karena sifatnya seperti les privat mbak.

**Tanya** : Apakah dalam proses pelaksanaan kendali kurikulum selalu berjalan dengan baik miss pada saat KMB dilaksanakan dan bagaimana pengevaluasiannya?

**Jawab** : Kalau dalam KBM pelaksanaanya itu sama mbak dengan apa yang kita atur pada perancangan diawal tahun itu yang namanya kendali kurikulum mbak, kegiatan awal pretest kegiatan inti memberikan materi setelah itu memberikan posttest. dalam setiap bulan kita sebagai tentor itu setor seperti laporan. Jadi materi apasaja yang sudah kita bahas berapa persen pencapaian kita sama enggak dengan

hasilnya yang di perangkat pembelajaran itu selalu direkap, nilai anak-anak juga direkap, dan juga daftar hadir selalu di rekap setelah itu hasilnya dari pembelajaran itu gimana juga sudah direkap semua itu laporan tiap bulan, media yang biasadigunakan para tentor seperti vidio-vidio yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler *science club* ini dalam 1 minggu sebanyak 4 kali namun jika ada perlombaan maka pembinaanya dilakukan dalam waktu H-7 sebelum perlombaan itu dilaksanakan dan peserta didik di latih full dalam 1 minggu itu. Untuk pengevaluasiannya dilaksanakan pada setiap akhir babnya yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah dijelaskan para tentor.

**Tanya** : Untuk proses kegiatan ekstrakurikuler *science club* ini apakah menimbulkan dampak yang dapat mempengaruhi tidak berjalanya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik miss?

**Jawab** : Kalau masalah dampak itu ya mbak, dampak positifnya siswa lebih memahami mengenai pelajaran IPA itu sendiri, sehingga siswa lebih mahir di bidang pelajaran IPA. Karena adanya pelajaran tambahan di ekstrakurikuler *science club* memberikan tambahan bagi siswanya, sehingga pada saat mengikuti lomba lebih matang dan mahir di pelajarannya karena sudah bisa dan di sudah diajarkan, kalau dampak negatifnya itukan motong jam pelajarannya siswa , secara tidak langsung siswa jarang ada dikelas dan jarang ikut pembelajaran di jamm pertama dan jam kedua selalu ketinggalan. Cara menanggulangnya guru yaitu apabila ada tugas atau ulangan mereka melakukan susulan kayak gitu, dan juga gurunya jelasin diluar jam pelajara, guru juga memberikan tugas susulan seperti itu jadi guru memberikan toleransi kepada siswanya seperti itu mbak.

## DESKRIPSI WAWANCARA

### Kepada Peserta Didik MI Unggulan Nuris Jember

#### 1. Informan 1

##### A. Identitas Informan

Nama : Nayli Wafiqu Robbi  
TTL : Jember, 21 Maret 2008  
Pekerjaan : Peserta Didik Kelas VB  
Alamat : Jember  
Waktu dan tempat wawancara : 13 Februari 2020, MI Unggulan Nuris Jember  
Pewawancara : Cucun Azizatul M

##### B. Hasil Wawancara

**Tanya** : Kalian mengikuti ekstrakurikuler ini mulai kelas berapa?

**Jawab** : Kalau saya mulai kelas 2 miss

**Tanya** : Bagaimana perasaan kalian mengikuti ekstrakurikuler ini?

**Jawab** : dulunya setiap kegiatan ekstrakurikuler ini jarang dilakukan dalam setiap minggunya miss, kadang satu bulan sekali masuknya dan pembelajarannya itu kurang menyenangkan miss, kalau sekarang miss suci, miss emy dan miss azizah masuknya itu satu minggu tiga kali atau tidak dua kali setiap minggunya, pembelajarannya juga sekarang lebih menyenangkan miss.

**Tanya** : Sumber belajarnya peserta didik menggunakan apa?

**Jawab** : Kita belajarnya menggunakan buku miss.

**Tanya** : Kapan para tentor memberikan soal latihannya?

**Jawab** : Setiap di akhir babnya miss.

**Tanya** : Apakah kalian dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini mendapatkan permasalahan atau kendala ?

**Jawab** : Untuk kendala pasti ada miss, tapi kita sebagai siswa tidak begitu menjadikan masalah miss, karena kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada pagi hari jadi kita semua dan para tentor masih semangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ini, dan juga

pulangannya kita sama dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini jadi orang tua kita tidak mencemaskan kita untuk pulang akhir atau anaknya pulang malam seperti itu miss, kita juga diberikan dispensasi oleh guru jika kita tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

## 2. Informan 2

### A. Identitas Informan

Nama : Ahmad Mafaid prasetio  
TTL : Jember, 03 April 2008  
Pekerjaan : Peserta Didik Kelas VB  
Alamat : Jember  
Waktu dan tempat wawancara : 13 Februari 2020, MI Unggulan Nuris Jember  
Pewawancara : Cucun Azizatul M

### B. Hasil Wawancara

**Tanya** : Kalian mengikuti ekstrakurikuler ini mulai kelas berapa?

**Jawab** : Saya mulai kelas 2 juga miss

**Tanya** : Bagaimana perasaan kalian mengikuti ekstrakurikuler ini?

**Jawab** : Iya miss dulu ya ekstrakurikuler ini kegiatannya dilakukan tidak setiap minggu tetapi hanya satu bulan saja, dan sekarang ya kalau kita bosan juga diberikan permainan sama miss suci, miss emy, dan miss azizah, jadi kegiatan ekstrakurikuler ini lebih seru.

**Tanya** : Sumber belajarnya peserta didik menggunakan apa?

**Jawab** : Belajarnya menggunakan buku miss.

**Tanya** : Kapan para tentor memberikan soal latihannya?

**Jawab** : Pada saat di akhir babnya miss.

**Tanya** : Apakah kalian dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini mendapatkan permasalahan atau kendala ?

**Jawab** : Iya miss untuk kendala kita semua tidak mempermasalahkan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini. Kita semua malah senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, karena banyak





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136 Website :  
www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-3744/In.20/3.a/PP.00.9/1/2020 20 Januari 2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala MI Unggulan Nuris  
Jember Jalan Pengandaran  
No.48.

Kabupaten Jember, Jawa Timur

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama : Cucun Azizatul m  
NIM : T20164049  
Semester : VII (Tujuh)  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember selama - 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah/Madrasah
2. Wakil Kepala Kesiswaan
3. Guru
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.  
*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



LAMPIRAN 6

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**



MADRASAH IBTIDAIYAH  
MI UNGGULAN NURIS FULL DAY SCHOOL JEMBER  
ANTIROGO SUMBERSARI JEMBER  
Terakreditasi "A"  
NSM : 111235090390 NPSN : 60715785  
Jl. Pangandaran 48 Antirogo 68125 Telp. (0331)4436753 Jember

**SURAT KETERANGAN**

No : 744/MI.U.N-Nuris / II / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Subandi  
NIP : -  
Pangkat / Gol : -  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa Mahasiswa/i :

Nama : Cucun Azizatul M  
NIM : T20164049  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar menyelesaikan penelitian di lembaga kami guna penyusunan skripsi dengan judul "**Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Science Club' Di Madrasah Ibtidaiyah Nuris unggulan Jember tahun pelajaran 2019/2020**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, dan berkepentingan harap maklum adanya.

Jember, 28 Februari 2020

Kepala Madrasah

  
  
**Drs. H. SUBANDI**

LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI



( Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember )



( Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember )



( Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler *Science Club* Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember )



( Wawancara dengan Tentor *Science Club* Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember)



( Wawancara dengan siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember)



( Wawancara dengan siswi yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler *Science Club* Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember)



( Proses Kegiatan Ektrakurikuler *Science Club* Kelas IPA Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember)



( Proses Kegiatan Ektrakurikuler *Science Club* Kelas IPA Lanjutan A di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember)



( Proses Kegiatan Ektrakurikuler *Science Club* Kelas IPA Lanjutan B di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember)

## KENDALI KURIKULUM

### LAMPIRAN

#### I. KENDALI KURIKULUM

MATA PELAJARAN : IPA LANJUTAN II

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

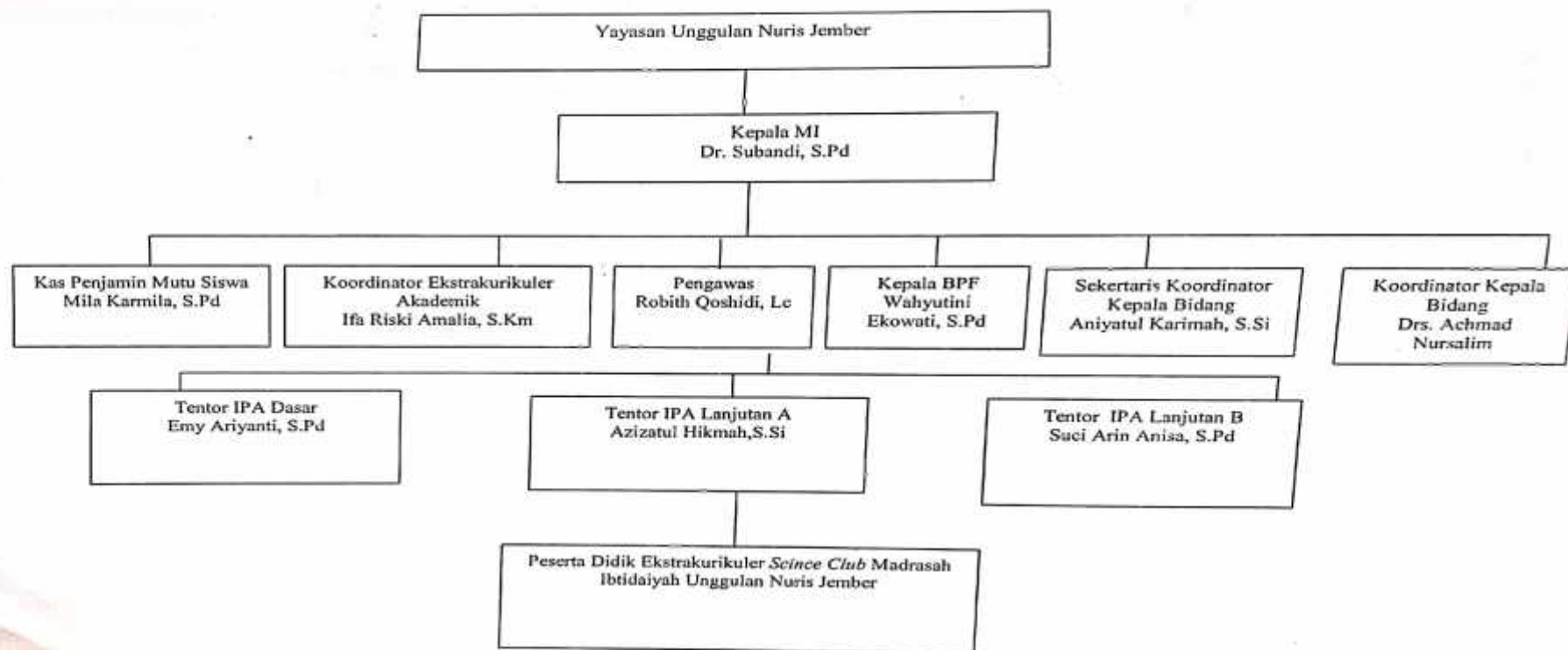
SMT	KELAS	NO	MATERI	ALOKASI WAKTU	BULAN	MINGGU KE-	SOAL	PERSENTASE	KKM
1	5,6	1	<b>Ciri Makhluk Hidup</b> • Ciri-Ciri Makhluk Hidup • Ciri Khusus Makhluk Hidup	6JP 3JP 3JP	Agustus	2	20	2%	70
	5,6	2	<b>Pengelompokan Makhluk Hidup</b> • Pengelompokan Hewan • Pengelompokan Tumbuhan	6JP 3JP 3JP	Agustus	3,4	15	5%	70
	5,6	3	<b>Keanekaragaman Makhluk Hidup</b> • Klasifikasi Makhluk Hidup • Keanekaragaman Makhluk Hidup	6JP 3JP 3JP	Agustus	4	20	8%	70
	5,6	4	<b>Organisme Kehidupan</b> • Sel • Jaringan, Organ • Perbedaan Sel Tumbuhan dan Sel Hewan	9JP 3JP 3JP 3JP	Agustus	5	20	11%	70
	5,6	5	<b>Ekosistem</b> • Macam Ekosistem	6JP 3JP	September	1	20	14%	70

	5,6	6	• Komponen Ekosistem <b>Pola Interaksi Organisme</b> • Macam-macam simbiosis	3JP 6JP	September	2	20	17%	70
	5,6	7	<b>Pelestarian Sumber Daya Alam Hayati</b> • Pelestarian Alam • Jenis Flora dan Fauna yang Dilindungi	6JP 3JP 3JP	September	3	20	20%	70
	5,6	8	<b>Pengelolaan Lingkungan Mengatasi Pencemaran</b> • Pencemaran Lingkungan • Akibat dan Usaha Pencegahan	6JP 3JP 3JP	September, Oktober	4,1	20	23%	70
	5,6	9	<b>Gerak pada Makhluk Hidup</b> • Gerak Tumbuhan • Gerak Hewan • Gerak Manusia	9JP 3JP 3JP 3JP	Oktober	2	20	26%	70
	5,6	10	<b>Struktur dan Fungsi Jaringan serta Organ pada Tumbuhan</b> • Jaringan dan Organ Tumbuhan • Fotosintesis	6JP 3JP 3JP	Oktober	3	20	29%	70
	5,6	11	<b>Makanan dan Sistem Pencernaan</b> • Zat Makanan • Sistem Pencernaan Manusia • Sistem Pencernaan Hewan	9JP 3JP 3JP 3JP	Oktober	4	20	32%	70
	5,6	12	<b>Sistem Pernapasan Manusia</b> • Saluran dan Mekanisme Pernapasan Manusia	6JP 3JP	November	5	20	35%	70

LAMPIRAN 9

STRUKTUR ORGANISASI SCAINCE CLUB (IPA) MI UNGGULAN NURIS JEMBER

Struktur Organisasi Ekstrakurikuler *Science Club* di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Nuris Jember



**BIODATA PENULIS**



Nama : Cucun Azizatul M  
Nim : T20164049  
Tempat, Tanggal Lahir : Oku Timur, 07-02-1998  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun III RT/RW 002/003 Desa Kurungan Nyawa 1,  
Buay Madang, Sumatera Selatan, Palembang

**Riwayat Pendidikan**

1. TK Kumpul Sari
2. MI Nu Kumpul Sari
3. SMP Nu Tugasari
4. SMK Negeri 1 Buay Madang Tugasari
5. IAIN Jember